

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Syafira Malinda
NIM: T20183023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Syafira Malinda
NIM: T20183023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Machfudz, M.Pd.I.
NIP. 196209151994031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jumat
Tanggal: 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. H. Moh Anwar, S.Pd., M.Pd
NIP. 196802251987031002

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota :

1. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag.

2. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 1964051119990320019

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ

كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari”. (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 2)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013), 515.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat serta karuniannya, serta shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya, yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Sugianto dan Ibu Raodah, yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayang, dan selalu bersabar dalam mendidik dan mengajarkan banyak hal. Tidak lupa doa yang tidak henti-hentinya selalu beliau panjatkan demi kesuksesan penulis.
2. Adik (Rodina Billah Qurratu A'yun), Kakek dan Nenek saya yang selalu memberikan semangat, memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk Kakek dan Nenek saya yang Alm. semoga amal ibadah beliau diterima oleh Allah SWT dan terima kasih atas dukungannya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah dari MAN Bondowoso yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Jember, 23 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Syafira Malinda, 2022: *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Sopan Santun.

Dalam kehidupan sehari-hari sopan santun sangat penting terlebih di era teknologi seperti sekarang. Untuk itu peran manajemen pendidikan karakter sangatlah penting, ibarat anak yang lahir itu bagaikan kertas putih bersih, dimana kertas putih tersebut dapat ditulisi dengan berbagai macam warna tinta, dengan adanya pengelolaan pendidikan karakter di sekolah yang efektif dan efisien menjadi kunci sukses dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?; 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?; 3) Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. 3) Mendeskripsikan evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini, diantaranya: 1) Perencanaan dibahas dalam rapat yang dilakukan oleh PGA. Hasil rapat tersebut yang menjadi kebiasaan yaitu adanya S3Q, adanya jargon; 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan dengan cara yaitu: Mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah, melalui keteladanan dan pembiasaan rutin, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan serta membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik; 3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi, evaluasi setiap hari oleh guru melalui teguran langsung maupun pemberian nasehat kepada peserta didik, evaluasi juga diadakan setiap minggu melalui media setelah upacara, evaluasi juga dilakukan setiap bulan oleh PGA.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	32

1. Manajemen Pendidikan Karakter	32
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	32
b. Pengertian Pendidikan Karakter	36
c. Manajemen Pendidikan Karakter	42
2. Sopan Santun	44
a. Pengertian Sopan Santun	44
b. Dimensi Karakter Sopan Santun	46
c. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter	49
1) Perencanaan Pendidikan Karakter	50
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter	57
3) Evaluasi Pendidikan Karakter	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	67
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data	76
G. Tahap-Tahap Penelitian	77

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

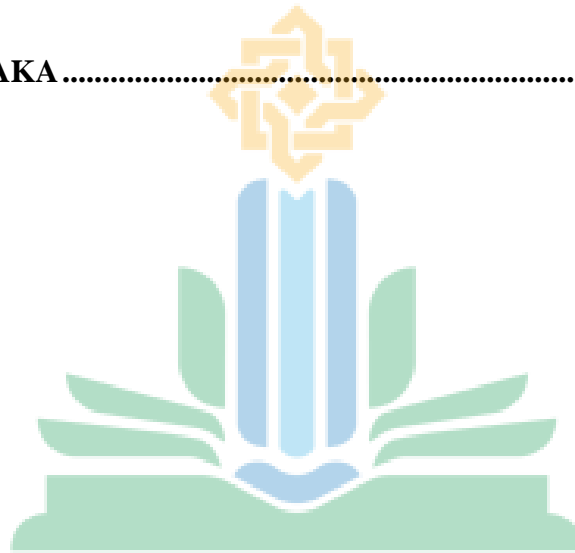
A. Gambaran Obyek Penelitian	79
B. Penyajian Data dan Analisis	88
a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	89
b. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	97
c. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	110
C. Pembahasan Temuan	117

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	117
b. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	122
c. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------------	------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Kajian Pustaka	22
Tabel 3. 1	Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4. 1	Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	83
Tabel 4. 2	Waktu Belajar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	84
Tabel 4. 3	Implementasi program pendidikan karakter	116
Tabel 4. 4	Temuan Penelitian	116



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	75
	Gambar 4. 1 Rapat Perencanaan	90
	Gambar 4. 2 Kegiatan P5	93
	Gambar 4. 3 Keteladanan Guru.....	966
	Gambar 4. 4 Pembelajaran di Kelas	100
	Gambar 4. 5 Pembiasaan Peserta Didik	102
	Gambar 4. 6 Sopan Santun peserta Didik	104
	Gambar 4. 7 Kebiasaan Mengaji Peserta Didik	104
	Gambar 4. 8 Pembiasaan dalam Salat Berjamaah.....	105
	Gambar 4. 9 Keteladanan Peserta Didik	108
	Gambar 4. 10 Pendampingan BK.....	114
	Gambar 4. 11 Rapat Evaluasi.....	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Matrik Penelitian.....	139
Tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	141
Pedoman Kegiatan Penelitian	144
Jurnal Penelitian.....	146
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	147
Surat Izin Penelitian	148
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	149
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	150
Kelompok Mata Pelajaran.....	151
Tabel Data Siswa.....	155
Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	155
Data Sarana dan Prasarana.....	162
Dokumentasi Wawancara.....	165
Biodata Penulis	168



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya arus informasi melalui media cetak maupun elektronik pada era milenial saat ini, membuat bangsa kita mengalami krisis moral dan karakter yang berkaitan dengan pendidikan.² Terkadang dampak positif dari globalisasi tidak seimbang dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu dampak negatif yang dapat dirasakan adalah bergesernya nilai-nilai tata krama dan sopan santun terutama dikalangan anak-anak usia remaja.³ Di zaman modern saat ini pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan karena, pendidikan merupakan solusi alternatif dalam mengembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 10.

³ Rubini, “Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama”, *Jurnal Riset Daerah*, Volume XVII Nomor 1 (April, 2018): 2991.

unsur yaitu, mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁴

Pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan perundang-undangan yang dibuat. Seperti dalam UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut bahwa, fungsi pendidikan nasional adalah sebagai salah satu faktor perubahan sosial atau pengembangan potensi peserta didik, perubahan-perubahan tersebut diantaranya adalah pengembangan kemampuan (intelektual, spiritual dan interaksi sosial), pembentukan watak, pembentukan peradaban bangsa yang bermartabat di mata bangsa lain, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 21.

⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 44.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dijelaskan bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah inti pendidikan kita, namun pada kenyatannya masih menempatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai inti pendidikan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan (PKn), tetapi pendidikan karakter tidak dijadikan salah satu fokus pendidikan nasional.⁶

Manajemen pendidikan karakter akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, dengan kata lain pendidikan karakter juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Jadi, manajemen sekolah menjadi kunci sukses dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah.

Peran pendidikan karakter sangatlah penting. Ibarat anak yang lahir itu bagaikan kertas putih bersih, dimana kertas putih tersebut dapat ditulisi dengan berbagai macam warna tinta. Jadi anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih, akan jadi apa anak tersebut tergantung pada orang tuanya.⁷ Dalam kacamata Islam, secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan yang

⁶ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 2.

⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 29.

unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak).⁸ Manifesto Nabi Muhammad SAW ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Adapun sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah SWT memuji akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa, telah ada suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah baik sifat, perilaku, maupun tutur kata. Seperti keteladanan yang dicontohkan Rasulullah menerangi kehidupan umat manusia menuju cahaya kebenaran. Allah SWT telah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad SAW dalam gambaran yang sempurna untuk karakter islami. Hal itu tentunya agar menjadi teladan bagi generasi ummat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qalam.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 22.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media,2013), 420.

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹⁰

Di sisi lain, dalam rangka menjalankan tugas pendidikan di Indonesia ini seringkali menjumpai anak-anak yang berperilaku kurang sopan, berperilaku menyimpang, seperti contoh: berani terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua, cara berbicara yang kasar bahkan menggunakan bahasa yang tidak pantas diucapkan, cara berpakaian yang kebarat-baratan. Juga istilah *netizen* atau warganet pastinya sudah tidak asing lagi di Indonesia. Menjadi perbincangan hangat karena komentar-komentar yang dibagikan di media sosial kerap kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan teknologi yang semakin canggih, pergaulan sesama teman dan lingkungan. Arus globalisasi menyebabkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang melalui budaya dan dituangkan dalam makna Pancasila yang mengandung nilai-nilai agama pudar begitu saja. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam berkehidupan. Pendidikan karakter merupakan usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai ajaran agama.¹¹

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 826.

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan hidup* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹² Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak/budi pekerti yang mulia”. (HR. Ahmad).

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.¹³

Pendidikan karakter tidaklah cukup hanya diajarkan sebatas pengetahuan kognitif tentang benar salah dan baik buruk saja, namun harus menyeluruh pada kedua aspek yang lain yaitu psikomotor dan afektif. Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. bahwa program pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dapat diimplementasikan

¹² Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 34.

¹³ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 33.

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

dalam serangkaian kegiatan di madrasah yaitu: Mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah, melalui keteladanan dan pembiasaan rutin. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan yaitu: Penyambutan dari guru setiap pagi. Salat dhuha, salat dzuhur dan ashar berjamaah. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas serta membangun komunikasi kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.

Dari pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak H. Saini selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan bahwa:

Kemudian jargon yang kita kembangkan disini adalah tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah, itu merupakan salah satu kultur yang kita kembangkan sehingga anak-anak bisa dimanapun salat berjamaah dimanapun bisa baca al-quran, dimanapun bisa berkarakter baik, tiada perilaku yang tidak diridoi Allah itu adalah jargon-jargon yang kita kembangkan disini yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, perilaku dimanapun mereka berada itu menjadi sebuah karakter.¹⁵

Dari hasil penelitian terkait manajemen pendidikan karakter sopan santun oleh Sofyan Tsauri, bahwa ada empat alternatif dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu: pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang

¹⁵ H. Saini, diwawancarai penulis, MAN Bondowoso, 31 Agustus 2022.

diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹⁶ Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Novita, bahwa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kedalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹⁷

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso dengan jumlah siswa mencapai 1000 siswa, dengan visi unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, dan berjiwa islami. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadi lembaga yang menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana, karena Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan sekolah umum berciri khaskan islam yang mengadopsi kultur pesantren artinya kegiatan-kegiatan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengadopsi bagaimana kultul pesantren itu diterapkan di madrasah dan mungkin ini jarang ditemukan di sekolah lain walaupun sama-sama aliyah tetapi tata tertibnya, kulturenya bisa jadi berbeda walaupun sama-sama MAN, bisa jadi penerapannya bisa berbeda salah satunya yaitu S3Q (Salam, silaturahmi, salat berjamaah dan Al-Qur'an). S3Q ini merupakan

¹⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

¹⁷ Ayu Novita Masrul Pasaribu, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

salah satu kultur yang di tetapkan atau menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso hal tersebut tercermin melalui kebiasaan sehari-hari peserta didik, baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti, memberi salam setiap kali bertemu dengan guru, menghormati yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mengaji, serta mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pasti tidak semerta-merta terlaksana seratus persen, pasti ada hambatan-hambatan, ada yang melaksanakan dan ada juga yang tidak melaksanakan karakter tersebut, terlebih input Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dari berbagai macam kalangan, mulai dari tempat tinggal yang berbeda, asal sekolah yang berbeda. Ada yang dari MTS, pesantren, SMP di mana budaya atau latar belakang mereka pastinya berbeda.

Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso islam itu bukan hanya sebagai ilmu tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya sedikit banyak ketika kemudian ada peserta didik memiliki profil kurang baik itu akan berdampak pada madrasah tetapi jika anak itu baik itu juga memberikan pengaruh terhadap madrasah diharapkan dampak buruknya sedikit-sedikit juga bisa diminimalkan dengan adanya pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang jelek-jelek dulu bisa berubah menjadi lebih baik dalam hal beribadah, sopan santunnya jadi ada perubahan karakter, jadi perlu adanya kerja sama yang baik dari berbagai subjek pendidikan. Untuk itu dibutuhkan manajemen pendidikan karakter yang baik terutama dalam hal

sopan santun. Pendidikan yang baik adalah proses yang bukan sebatas memberi dan menerima pembelajaran, namun di balik itu ada sikap positif yang mampu tumbuh, yaitu karakter yang baik dan santun.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan tujuan mendeskripsikan secara komprehensif terkait pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian berisi terkait dengan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁸ Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiah peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini, dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan, serta untuk salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana stara satu (S1), dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Sekolah

Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan yaitu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan pengetahuan terkait manajemen pendidikan karakter sopan santun siswa.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹ Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen pendidikan karakter merupakan penerapan suatu usaha yang terencana, terpadu, terarah dan terukur melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk membentuk karakter, watak, perilaku, tabiat dan tingkah laku peserta didik kearah yang positif dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.
2. Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu jadi pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan dan tindakan saja, yang apabila dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat dan jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi terkait penyajian data dan analisis data yang meliputi terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah serta kesimpulan dari penelitian yang telah di laksanakan. Dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti melakukan telaah pustaka, mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan memperkuat skripsi ini. Dengan demikian menghubungkan masalah yang diteliti dengan sumber data terkait dan benar-benar fokus pada topik yang dianggap sebagai pembanding dan bahan penelitian.²⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter ditemukan berdasarkan sudut pandang yang dilakukan beberapa peneliti, diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nur Kholifatul Aisa (2021) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun” Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun memiliki karakteristik dalam meningkatkan pendidikan karakter terkait karakter santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. Dari segi pelaksanaan juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun,

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

sedangkan dalam hal evaluasi meliputi, penilaian pembelajaran, laporan penilaian dan pemantauan hasil pembelajaran.²¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rusmiyati (2020) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang” Tesis Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang meliputi proses perencanaan yang terkait dengan visi dan misi, termasuk pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19, penyiapan kurikulum, alat dan materi pelaksanaan serta sosialisasi program pendidikan karakter di masa pandemi covid-19. Kemudian pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 diantaranya melalui pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pembagian kerja dan tanggung jawab. Pelaksanaannya dilaksanakan

²¹ Mega Nur Kholifatul Aisa, “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

melalui penguatan pendidikan karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua siswa. Evaluasi manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Al Furqon meliputi, evaluasi oleh pihak sekolah, pemantauan ibadah siswa, kerja sama dengan orang tua dan pemantauan dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).²²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Jeri Sugara (2020) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi” Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua warga sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif dalam perkembangan karakter siswa. Pembinaan ini dilakukan melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Evaluasi manajemen pendidikan karakter meliputi, observasi

²² Siti Rusmiyati, “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

terhadap semua guru yang terlibat dalam penilaian karakter siswa dengan membuat catatan perkembangan siswa.²³

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novita Masrul Pasaribu (2021) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pertama, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum. Artinya, perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik, fokus terhadap pengembangan kurikulum yang diawali dengan menyusun program kegiatan, dan pengintegrasian. Kedua, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang dilakukan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun, dimana dalam rapat tersebut dibahas mengenai pembagian tugas guru pada pembelajaran dan pembagian guru pembina pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama

²³ Jeri Sugara, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Tanjung Karang mengikuti 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Keempat, Pengevaluasian dilakukan melalui 5 tahapan yaitu mengembangkan indikator dari nilai yang sudah disepakati, menyusun instrument penilaian dengan melakukan pengamatan, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, serta melakukan tindak lanjut berupa penskoran bagi peserta didik yang sudah tidak dapat diatasi dengan cara perhatian dan peringatan.²⁴

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- e. Penelitian yang akan dilakukan oleh Alifatun Nur Faizza (2020) dengan judul “Manajemen Program Tata Krama Siswa Dalam Mewujudkan

²⁴ Ayu Novita Masrul Pasaribu, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Penguatan Pendidikan Karakter di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo”
Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pada tahap perencanaan, sekolah membuat konsep materi pembinaan tata krama yang terdiri atas beberapa tema dan membuat jadwal pembinaan, merencanakan mekanisme penyampaian materi pembinaan, serta menyiapkan form penilaian tata krama siswa. Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk tim tata krama siswa yang terdiri atas koordinator tim dan penasehat. Kemudian, setiap bulannya akan membentuk tim lagi untuk melakukan pembinaan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembinaan dilakukan setiap hari dengan cara menyelipkan materi tata krama pada setiap jam pelajaran. Pengawasan implementasi program Tata Krama Siswa dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Koordinator Tim TKS. Setiap satu bulan sekali, diadakan evaluasi program.²⁵

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada program tata krama siswa dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁵ Alifatun Nur Faizza, “Manajemen Program Tata Krama Siswa Dalam Mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

- f. Penelitian yang akan dilakukan oleh Wahyu Fitriana Defi (2020) dengan judul “Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Volume 1 Nomor 2.

Adapun hasil penelitian terkait manajemen karakter peserta didik di SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang adalah: (1) Perencanaan karakter, (2) Pelaksanaan karakter, (3) Pengorganisasian karakter, (4) Pengevaluasian karakter dengan berbasis virtual via *whatsapp*, video pembelajaran, dan *google classroom*. Selain itu pembentukan tim dalam kontrol karakter di pesantren ini diperlukan dan dengan istilah “Hamka Peduli”.²⁶

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada manajemen karakter peserta didik pesantren di era pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁶ Wahyu Fitriana Defi, “Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)”, (*Southeast Asian: Journal of Islamic Education Management*, Volume 1 Nomor 2, 2020).

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan
Kajian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mega Nur Kholifatul Aisa (2021) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun”	Perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun terdapat karakteristik yang didalamnya meningkatkan pendidikan karakter yang mengarah ke karakter sopan santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. Sementara untuk pelaksanaannya juga menjalankan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang di susun, sedangkan untuk evaluasi meliputi penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian,	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, sedangkan penelitian ini berfokus pada

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.		Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso .
2	Siti Rusmiyati (2020) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al	Manajemen perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang dilaksanakan melalui proses perencanaan yang mengacu pada visi misi, memasukkan	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Furqon Rembang”	<p>pendidikan karakter dalam kurikulum pandemi Covid-19, penyiapan alat dan bahan pelaksanaan, serta sosialisasi program pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Pengorganisasian melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas dan tanggung jawab. Manajemen pelaksanaan, dilaksanakan melalui penguatan pendidikan karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), penguatan karakter melalui pembiasaan, penguatan karakter melalui</p>		Furqon Rembang, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keteladanan, dan penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua. Evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi oleh pihak sekolah, pemantauan pembahasan ibadah siswa, melibatkan orang tua dan pemantauan dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).		
3	Jeri Sugara (2020) dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah	Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak, sedangkan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi”	tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik.		penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik.
4	Ayu Novita Masrul Pasaribu (2021) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama	Pertama, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum. Kedua, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang dilakukan dengan	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tanjung Karang”	<p>mengadakan rapat setiap awal tahun, dimana dalam rapat tersebut dibahas mengenai pembagian tugas guru pada pembelajaran dan pembagian guru pembina pada kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Ketiga, Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tanjung Karang mengikuti 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan</p>		pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Keempat, Pengevaluasian dilakukan melalui 5 tahapan yaitu mengembangkan indikator dari nilai yang sudah disepakati, menyusun instrument penilaian dengan melakukan</p>		

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengamatan, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, serta melakukan tindak lanjut berupa penskoran bagi peserta didik yang sudah tidak dapat diatasi dengan cara perhatian dan peringatan.</p>		
5	<p>Alifatun Nur Faizza (2020) dengan judul “Manajemen Program Tata Krama Siswa Dalam Mewujudkan Penguatan</p>	<p>Pada tahap perencanaan, sekolah membuat konsep materi pembinaan tata krama yang terdiri atas beberapa tema dan membuat jadwal pembinaan, merencanakan</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. b. Sama-sama menggunakan metode</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada program tata krama siswa dalam mewujudkan penguatan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pendidikan Karakter di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo”	mekanisme penyampaian materi pembinaan, serta menyiapkan form penilaian tata krama siswa. Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk tim tata krama siswa yang terdiri atas koordinator tim dan penasehat. Kemudian, setiap bulannya akan membentuk tim lagi untuk melakukan pembinaan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembinaan dilakukan setiap hari dengan cara menyelipkan materi tata krama pada setiap jam pelajaran. Pengawasan implementasi program Tata Krama Siswa	penelitian kualitatif.	pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso .

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Koordinator Tim TKS. Setiap satu bulan sekali, diadakan evaluasi program.		
6	Wahyu Fitriana Defi (2020) dengan judul “Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)”	Manajemen karakter peserta didik di SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang terdiri dari: Perencanaan karakter, Pelaksanaan karakter, Pengorganisasian karakter, Pengevaluasian karakter dengan berbasis virtual via <i>whatsapp</i> , video pembelajaran, dan <i>google classroom</i> . Selain itu pembentukan tim dalam kontrol karakter	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter dimasa pandemi. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen karakter peserta didik pesantren di era pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		di pesantren ini diperlukan dan dengan istilah “Hamka Peduli”.		karakter sopan santun pada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Karakter

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengelola.²⁷ Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, “*manego*” yang diadopsi dari bahasa Latin “*managiare*”, asal katanya yaitu “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan. Dalam bahasa Arab, kata manajemen identik dengan *tadbir* (تدبير), *idarah* (إدارة) yang berarti mengelola, pengelolaan. Dalam perkembangannya *to manage* kemudian mengalami perubahan menjadi *management* yang berarti pengelolaan.²⁸

²⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31.

²⁸ Mappasiara, “Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Idaraah*, Volume 2 Nomor 1 (Juni, 2018): 76.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang berbeda dengan manajemen yang sekarang, tapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. Adapun enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu: (1) kemampuan memotivasi tim, (2) simple dalam memotivasi, (3) kemampuan berkomunikasi, (4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, (5) efektif dalam memimpin rapat dan (6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

- 1) Menurut Marry Packer Foller manajemen merupakan seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain.
- 2) Sondang Siagian. Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.
- 3) Menurut Donnelly, manajemen adalah proses koordinasi upaya kelompok terhadap tujuan kelompok.²⁹

George Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.³⁰ Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan,

²⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 2.

³⁰ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 32.

menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah proses pemberdayaan sumber daya-sumber daya baik SDM (*Human Resources*) dan SD Non Manusia (*Non Human Resources*) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Leading* (kepemimpinan), *Staffing*, *Motivating*, *Koordinating*, *Evaluating*, dan *Controlling* (pengendalian).

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata bahasa Yunani *paedagogie*, yang terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada didalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.³¹

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. Pendidikan adalah daya upaya

³¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 1 (2018): 23.

untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.³²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil”. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.³³

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau merupakan proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun proses dari pengendalian kegiatan tersebut meliputi perencanaan,

³² Al Musanna, Udik Budi Wibowo dan Arum Dwi Hastutiningsih, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 2 Nomor 1 (2017): 117.

³³ Musanna, “Indigenisasi Pendidikan”, 3-4.

pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai visi menjadi aksi”³⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah mengelola peserta didik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

b. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku tersebut ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

³⁴ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah dan Marzuki, “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2 (2018): 191.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Secara etimologi, kata “karakter” atau dalam bahasa Inggris disebut “*character*” dan bahasa Yunani “*charassein*”, artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola, atau bisa juga diartikan sebagai “pola perilaku moral individu”. Oleh karena itu, dalam mendidik anak agar anak tersebut memiliki karakter diperlukan proses “mengukir”, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. Menurut Wynne istilah karakter diambil dari bahasa Yunani pula yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.³⁶

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, tabiat, tempramen dan watak.³⁷ Sedangkan karakter menurut Hornby dan Parnwell yaitu kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi dalam rangka mengembangkan potensi pada peserta didik.³⁸

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter (khuluq) adalah suatu

³⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 74

³⁶ Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17 Nomor 5 (September, 2013): 504.*

³⁷ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3 Nomor 2 (2017): 201.*

³⁸ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 2 (2016): 175.*

keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara lebih mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele. Juga pada orang yang terkejut karena suara kecil yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan setelah mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang sangat biasa yang telah membuatnya kagum, atau sedih hanya karena suatu hal yang tidak terlalu memprihatinkan yang telah menimpanya. Kemudian yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, awalnya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian, melalui praktik terus menerus, menjadi karakter.³⁹

Imam Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zubaidah bahwa:

“Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang”.⁴⁰

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter

³⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 5.

⁴⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 6.

mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.⁴¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang mengarahkan cara berpikir dan bertindak seorang individu dalam kehidupan yang membuat dirinya dapat dinilai berperilaku baik atau buruk.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁴²

Sebagaimana yang dikutip Ni'matulloh dalam buku *Character of Education* karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the*

⁴¹ Irjus Indrawan et al., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), 35-36.

⁴² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: terjemahan Saut Pasaribu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12-22.

good/moral knowing), mencintai kebaikan (*desiring the good/moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*doing the good/moral action*).⁴³

Ketiga hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, dan mewujudkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Pendidikan karakter dijelaskan dalam surah lukman ayat 18-19, sebagaimana firman Allah SWT.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

⁴³ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 25.

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman ayat 18).*

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَآغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman ayat 19).⁴⁴*

Pada ayat 18 dari surah Luqman terdapat kata Ash-Sha'ru, artinya penyakit yang menimpa onta sehingga, membengkokkan lehernya. Penggunaan gaya bahasa seperti ini bertujuan agar manusia tidak meniru gerakan Ash-Sha'ru yang merupakan gerakan sombong seperti berjalan dengan membusungkan dada dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati. Kemudian pada ayat selanjutnya kata Al-Qusdu yang mempunyai makna maksud dan tujuan, jadi berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya. Sehingga, gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan mengada-ada.

⁴⁴ Departemen Agama RI, al Qur'an dan Terjemahannya, 415.

Sedangkan untuk ayat 19 menjelaskan 3 hal. Pertama, tentang cara berjalan dengan langkah sederhana, tanpa dibuat-buat. Kedua, tentang cara berbicara yakni dengan mengurangi tingkat kekerasan suara. Ketiga, alasan melarang hal diatas adalah karena orang yang mengeraskan suaranya berarti suaranya mirip keledai. Dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara, serta suara yang seperti itu sangat dibenci Allah SWT.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

c. **Manajemen pendidikan karakter**

Manajemen merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus yang awali dengan membuat perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi.⁴⁵

1) Perencanaan

Perencanaan sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan

⁴⁵ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 139.

datang dalam hal mengevaluasi serta merumuskan aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Perencanaan merupakan aspek yang penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Ada dua makna penting dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah yaitu, perencanaan program dan kegiatan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah serta penanaman nilai-nilai karakter.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswani Sujud dalam Agus Wibowo, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Agus Wibowo mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.⁴⁷

3) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses

⁴⁶ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 138.

⁴⁷ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 139.

pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴⁸

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang sudah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk peserta didik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan. Mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara karakter yang sekarang dengan kebutuhan berikutnya.⁴⁹

2. Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai berikut: Sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya) sabar, tenang atau bisa dikatakan cerminan dari psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Kesopansantunan merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman sekarang nilai sopan santun di negeri ini sudah mulai

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

⁴⁹ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, 4.

hilang dan terkikis oleh derasnya budaya asing. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan kita pada saat ini.⁵⁰

Adapun pengertian sopan santun menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sopan santun menurut Taryati adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.⁵¹
- 2) Menurut Adisusilo sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang yang terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu kemudian menjadi kebiasaan lisan saja, jika dilanggar akan mendapat celaan, jika ditaati akan mendapat pujian.⁵²

Jadi dari beberapa pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi

⁵⁰ Winda Kurniawati, dkk, *Peranan Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK* (FKIP Untan Pontianak: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), 100.

⁵¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 71.

⁵² S. Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54.

nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya Jawa sikap sopan salah satu ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.

b. Dimensi Karakter Sopan Santun

1) Menghargai diri sendiri.

Dimensi pertama dari karakter sopan santun adalah menghargai diri sendiri. Memahami diri sendiri merupakan bentuk sopan terhadap diri sendiri, karena sopan terhadap diri sendiri perlu untuk memahami karakter didalam diri kita sendiri. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi perkembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasi secara kritis. Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan

karakter kita dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.⁵³

2) Sopan santun terhadap orang tua.

Dimensi kedua dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap orang tua. Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap orang tua antara lain sebagai berikut: Tidak berkata kasar dan membentak orang tua.

- a) Senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati orang tua.
- b) Tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan.
- c) Menghargai pendapat orang tua.
- d) Selalu mendoakan orang tua agar selalu diberi kesehatan,

merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sakit atau lanjut usia.⁵⁴

3) Sopan santun terhadap guru.

Di sekolah pembelajaran tentang sopan santun memang perlu diberikan kepada anak terutama sopan santun terhadap guru. Seperti pepatah, hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan didepannya

⁵³ Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari* (Semarang: Ghyyas Putra, 2014), 2.

⁵⁴ Supriyanti, *Sopan Santun*, 2.

dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah sehingga seorang guru selesai bicarannya, dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jari terlebih dahulu sehingga seseorang guru mengizinkan untuk bertanya, apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu maka berdirilah dan jawablah pertanyaan dengan jawaban yang baik.

4) Sopan santun terhadap sesama.

Dimensi ke-empat dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap sesama. Bergaul dengan sesama hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Terutama pada teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan berbagi pengalaman. Sopan santun terhadap sesama antara lain dilakukan sebagai berikut: Memberi dan menerima nasihat satu sama lain, menolong apabila teman mendapatkan kesulitan, memaafkan satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan, berbagi rasa, tidak mencari-cari kesalahan, tidak saling mengejek dan menghina satu sama lain.⁵⁵

5) Sopan santun terhadap lingkungan.

⁵⁵ Supriyanti, *Sopan Santun*, 2.

Sopan santun terhadap lingkungan merupakan dimensi terakhir dari karakter sopan santun. Menanamkan sopan santun terhadap lingkungan itu penting agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik jika berada di luar terutama pada lingkungan sekolah. Selain itu perlu adanya saling menghormati terhadap adat yang ada di lingkungan sekolah dan mengadakan kegiatan sesuai dengan citra yang ada di lembaga sekolah tersebut. Selanjutnya, pendidikan karakter akan menuntun siswa di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika dimasyarakat. Adapun kegiatan terkait moral dan etika diantaranya:⁵⁶

- a) Berdoa dan bersyukur, seperti memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa
- b) Melaksanakan kegiatan di masjid atau mushola, seperti sholat berjamaah
- c) Merayakan hari keagamaan, seperti memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, Isra` Mi`raj dan lain sebagainya
- d) Mengadakan kegiatan keagamaan, Seperti pengajian, istighasah dan lain sebagainya.

c. Implementasi manajemen pendidikan karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter untuk melaksanakan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi

⁵⁶ Farhatil Wardah, Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri", *Jurnal Ilm. Kel. & Kons, Bogor: Institut Pertanian Bogor*, Volume 12 Nomor 2 (Mei, 2019): 119.

sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.⁵⁷ Manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan karena isu sentral pengkajian dan pengelolaan pendidikan karakter di negeri ini masih dipandang sebagai wacana belaka dan masih belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan.⁵⁸ Manajemen pendidikan karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan, dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Jika dilihat dari segi manajemen,⁵⁹ maka manajemen memiliki beberapa fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan sendiri adalah keseluruhan dari proses pemikiran penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan maksud mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰ Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan

⁵⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 7.

⁵⁸ Mujahidatun Mukhlisoh & Suwarno, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal*, Volume XI Nomor 1 (UIN Syarif Hidayatulloh & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah, 2019): 60.

⁵⁹ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 21.

⁶⁰ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 81

untuk merumuskan suatu pola tindakan dimasa mendatang. Hasil yang maksimal akan didapat ketika perencanaan tersebut disusun dengan matang. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi:

- a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶¹

⁶¹ Indrawan, *Manajemen Pendidikan*, 42.

- f) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis: Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁶²
- k) Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menumbuhkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
- l) Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

⁶² Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2014), 74-75.

- m) Bersahabat/komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.⁶³
- n) Cinta damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang ada yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁴

⁶³ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 36.

⁶⁴ Indrawan, *Manajemen Pendidikan*, 43.

Karakter-karakter yang disebutkan diatas harus diwujudkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter antara lain:⁶⁵

a) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun juga dilakukan penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Gambaran kualifikasi yang diharapkan pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.⁶⁶

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- (1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter,

⁶⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Madani, 2013), 49.

⁶⁶ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 97.

- (2) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah,
- (3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik,
- (4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter,
- (5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran,
- (6) Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter,
- (7) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.⁶⁷

Pengembangan kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Tanpa adanya pengembangan kurikulum pendidikan akan mengalami kemunduran.⁶⁸

b) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata-laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter, yang termasuk dalam komponen sekolah yaitu semua

⁶⁷ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 94.

⁶⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 99.

warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staf tata usaha, penjaga kantin dan *office boy*.

c) Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Keberadaan guru ditengah masyarakat dijadikan teladan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membina, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk selanjutnya mengembangkan potensi peserta didik. Menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.⁶⁹

d) Siswa

Siswa merupakan subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁷⁰ Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan karakter peserta didik yaitu dalam tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter

⁶⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 66.

⁷⁰ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 50.

terhadap peserta didik, karena tidak semua peserta didik diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter peserta didik yang diharapkan berjenjang sesuai dengan umurnya. Sebagaimana berikut:

- (1) Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)
- (2) Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun)
- (3) Tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun)
- (4) Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun)
- (5) Tahap pentingnya bermasyarakat (umur 13 ke atas).

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap tersebut.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁷¹ Sofyan Tsauri dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: peluang dalam membangun karakter bangsa, penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan

⁷¹ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 56.

sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁷²

a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

(1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga

pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain.⁷³ Contohnya dalam hal nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari seperti berpakaian

⁷² Tsauri, *Pendidikan Karakter*, 51.

⁷³ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 41.

dengan rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

(2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.⁷⁴

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah. Kegiatan rutin

merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, jum'at bersih, beribadah bersama atau sholat berjamaah, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam apabila bertemu guru,

⁷⁴ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 78.

staf pegawai atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: a) Religius b) Kedisiplinan c) Peduli lingkungan d) Peduli sosial e) Kejujuran f) Cinta tanah air.

(2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.

Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁷⁵ Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik untuk dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya, sehingga peserta

didik pada saat itu juga mengetahuinya.⁷⁶

d) Membangun komunikasi sekolah dengan Orang Tua peserta didik

(1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah sangatlah penting agar tercipta suasana yang kondusif yang akan memberikan iklim yang memungkinkan

⁷⁵ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 88.

⁷⁶ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 139.

terbentuknya karakter. Kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan staf harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan dikenal tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah kepada Orang Tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab sekolah

semata, akan tetapi ada kerjasama yang baik antara lingkungan masyarakat.

(2) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Suasana yang kondusif akan mendukung pengembangan karakter jika ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar, sehingga akan terwujud sekolah yang memiliki iklim belajar yang aman, tertib dan nyaman, sehingga pelaksanaan

program pendidikan akan berjalan secara efektif. Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan.⁷⁷ Jadi sangatlah penting untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik misalnya kondisi toilet yang bersih, ketersediaan tempat sampah yang memadai, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di dalam kelas. Hal ini akan mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara lingkungan-lingkungan tersebut maka, akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

⁷⁷ Zubaiedi, *Desain Pendidikan*, 182.

3) Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik.

Tujuan penilaian yang dilakukan yaitu untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸ Penilaian pendidikan karakter lebih dititik-beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun

⁷⁸ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 90.

di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁷⁹ Instrument penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar ceck list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan: 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah. 3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan: a) Informasi-informasi dari orang tua

⁷⁹ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 90.

dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya. b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya serta memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁸⁰

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hal ini peneliti berusaha menemukan gambaran manajemen pendidikan karakter, hal-hal yang mendorong tumbuhnya karakter dan apa saja nilai-nilai karakter yang tumbuh. Data penelitian kualitatif, merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan penelitian kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.⁸¹

Adapun jenis penelitian menggunakan jenis penelitian naratif, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data. Catatan lapangan merepresentasikan informasi dari sumber data yang berbeda dan dikumpulkan peneliti dalam kerangka naratif, seperti mengilustrasikan pengumpulan cerita dengan menggunakan diskusi, perbincangan, ataupun wawancara antara seorang peneliti dengan individu lain.⁸² Penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi kepada satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data terkait sejarah perjalanan dalam kehidupannya, kemudian data tersebut disusun oleh peneliti menjadi laporan yang naratif dan kronologis.⁸³

Alasan peneliti mengambil jenis dan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan serta menarasikan fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi dari beberapa sumber yang dianggap relevan dengan apa yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian termasuk tahap yang sangat penting dalam penelitian

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

⁸² Assjari dan Permanarian S., “*Desain Penelitian Naratif*”, *JASSI: Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol 9 No 2 (2013): 177.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 6.

kualitatif. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga, mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.⁸⁴

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Madrasah ini terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya penerapan pendidikan karakter sopan santun serta peneliti ingin mengetahui manajemen dari pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan.

C. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian, peneliti menentukan beberapa informan yang meliputi orang-orang yang mampu memberikan informasi permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik yang memilih sumber data melalui pertimbangan serta tujuan tertentu. Yang dimaksud disini yakni orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait situasi sosial yang ada di dalam lokasi penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, meliputi:

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1.	H. Saini, S. Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah MAN Bondowoso
2.	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan ketua PGA MAN Bondowoso
3.	Triana Suprihastini, S.Ag.	Waka kesiswaan MAN Bondowoso
4.	Akh. Faili, S.Pd.I.	Guru Aqidah Akhlak MAN Bondowoso
5.	Lukman Hidayat, S.Sos.	Guru PPKn MAN Bondowoso
6.	Siti Mutmainnah, S.Pd.	Koordinator P5 MAN Bondowoso
7	Diah Indriani	Peserta Didik MAN Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pemilihan data yang tepat sangat dibutuhkan agar bukti-bukti dan fakta benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan, untuk itulah diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.⁸⁵

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224-225.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek melalui perantara. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.⁸⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yang mana dalam observasi ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, jadi hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Jadi, peneliti disini hanya sebagai pengamat objek penelitian, yang nantinya akan diperoleh suatu hasil yang valid dan sesuai dengan apa yang ada disana.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang meliputi:

⁸⁶ Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 19.

- a. Perencanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - b. Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 - c. Evaluasi pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga, dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden maka, peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁸⁷

Teknik wawancara ini digunakan karena data yang dihasilkan lebih luas, mendalam dan lengkap karena, data diperoleh dari sumber data secara langsung dengan cara kontak langsung dan pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 106.

yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil dari wawancara ini kemudian ditulis dan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN Bondowoso
- b. Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan ketua PGA MAN Bondowoso
- c. Triana Suprihastini, S.Ag. selaku Waka kesiswaan MAN Bondowoso
- d. Akh. Faili, S.Pd.I. selaku Guru Aqidah Akhlak MAN Bondowoso
- e. Lukman Hidayat, S.Sos. selaku Guru PPKn MAN Bondowoso
- f. Siti Mutmainnah, S.Pd. selaku Koordinator P5 MAN Bondowoso
- g. Diah Indriani siswa kelas XII Ips 2 MAN Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data/informasi berupa dokumentasi maupun tulisan tentang Madrasah Aliyah Negeri

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

Bondowoso dan manajemen pendidikan karakter sopan santunnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermoral di era masa depan. Adapun data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi penelitian ini, diantaranya dokumen tertulis, seperti literatur, jurnal dan juga dokumen resmi dari narasumber yang sesuai dengan topik penelitian. Beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, diantaranya:

- a. Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, data yang diperoleh berupa sejarah, profil madrasah, struktur organisasi, tata tertib, sarana dan prasarana, serta personalia dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Foto rapat perencanaan.
- c. Foto kegiatan p5.
- d. Foto keteladanan guru.
- e. Foto pembelajaran di kelas.
- f. Foto pembiasaan peserta didik.
- g. Foto sopan santun peserta didik.
- h. Foto kebiasaan mengaji peserta didik.
- i. Foto pembiasaan dalam salat berjamaah.
- j. Foto keteladanan peserta didik.
- k. Foto pendampingan bk.
- l. Foto rapat evaluasi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mana dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga, datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: data *collection*, data *condensation*, data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁸⁹ Berikut langkah-langkah analisis data:

1. Data *collection*

Data *collection* merupakan tahap pertama dalam analisis data model interaktif ini. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis terutama tergantung dari keterampilan peneliti dalam mengintrogasi dan menginterpretasikan data.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

2. Data *condensation*

Kondensasi data/ *data condensation* dalam konteks penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuat kategori. Dengan demikian, data yang telah di kondensasi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹⁰

3. Data *display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah *display* data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian maka, pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁹¹

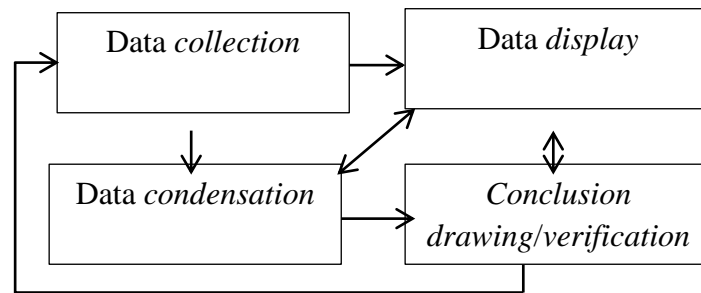
4. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Langkah *conclusion drawing/verification* dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹²

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.



Gambar 3. 1
Komponen dalam analisis data model Interaktif
Sumber: Sugiyono⁹³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep yang sudah valid dan realible (*reliability*). Dalam bagian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian. Adapun tiga tahapan dalam penelitian, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan: dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021 dengan kegiatan yang meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori serta disiplin ilmu, penjajakan dengan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022, kemudian mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian pada tanggal 23 Agustus 2022.
2. Tahap kegiatan lapangan pada tanggal 30 Agustus 2022 s/d 27 September 2022 melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Tahap analisis data pada tanggal 28 September 2022 yang meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data. Setelah itu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dan pada

tanggal 01 November 2022 penulisan skripsi disetujui oleh dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sekolah sendiri. Sehingga untuk kegiatan dalam proses belajar mengajarnya pada saat itu menempati gedung dari MTsN Bondowoso II hingga pada akhirnya ditahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M₂ yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.⁹⁴

Dibentuknya MAN Bondowoso sendiri adalah semata-mata untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat di Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kemudian kondisi lainnya yang mendorong lahirnya MAN Bondowoso adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat di Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah yang dikelilingi oleh pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan

⁹⁴Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso", 31 Agustus 2022.

masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota pada saat itu.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II, adapun yang bertindak sebagai kepala madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut yaitu:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais-Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, bermaksud untuk dapat meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang pada saat itu masih berstatus swasta, maka diusulkanlah untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena pada saat itu masih tidak ada Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980,⁹⁵ sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijakan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakannya study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Provinsi Jawa Timur, maka Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

⁹⁵ Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Sejarah MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun yang sama, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengumumkan bahwa siswanya akan mengikuti ujian nasional untuk pertama kalinya berdasarkan kurikulum MAN 1976.

Pada awal masa transisi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tidak memiliki guru atau tenaga kependidikan PNS kecuali Kepala Madrasah yaitu Dr. Adi Mulyono yang diangkat oleh Kanwil Madrasah. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak ada staf tetap Madrasah Aliyah Negeri Rejosar Madiun yang pindah ke Bondowoso. Selama ini seluruh staf Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso hanya guru lama dan tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain di wilayah Bondowoso.⁹⁶

Dengan usaha yang sungguh-sungguh dari seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan kebijaksanaan Kementerian Agama, dan tentunya dengan pertolongan Allah, Madrasah beserta jajarannya baik pengajar maupun non pengajar semakin berkembang sempurna serta juga dalam hal sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

⁹⁶Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso", 31 Agustus 2022.

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegrian yaitu:⁹⁷

- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1) Drs. Adi Muljono | 1981-1989 |
| 2) Suatmaji, B.A. | 1989-1992 |
| 3) Drs. Moh. Thohir Muchtar | 1992-1995 |
| 4) Drs. Nursalim Musa | 1995-2001 |
| 5) Drs. H. Imam Barmawi B | 2001-2012 |
| 6) H. Ibrahim S.Ag. M.Pd.I | 2013-2021 |
| 7) H. Saini, S.Ag, M.Pd.I | 2021- sekarang |

Sebagai sebuah lembaga SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada saat itu membuka 3 program studi yaitu:

1. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Pogram Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3. Program Ilmu Pengetahuan Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan pada tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu:

- a. Program IPA
- b. Program IPS

⁹⁷Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Kepala Sekolah MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

c. Program Bahasa.

Namun pada tahun 2001 minat terhadap program bahasa menurun dan tidak mencapai ambang batas minimum, sedangkan MAN Bondowoso tidak memiliki program bahasa. Sehingga saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu:

- a. Program IPA
- b. Program IPS
- c. Program Agama.⁹⁸

Selain itu, saat ini telah ada program keagamaan yang disebut dengan program tahfid, dimana program tahfid merupakan bagian dari program keagamaan dan berjalan hingga saat ini.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tabel 4. 1⁹⁹

Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Tahun Berdiri	: 1980
NSM	: 131135110001
NPSM	: 20580164
Alamat	: Jl. Khairil Anwar No. 278 Kel. Badean
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten/Kota	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68214
Nomor Telp	: 03312-421032
Status	: Negeri

⁹⁸Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Program Studi MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

⁹⁹Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Profil MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

Status Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 1.100 M ²
Program Kelas	: IPA-IPS-Keagamaan

Tabel 4. 2

Waktu Belajar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Waktu Belajar	
Senin	06.30-15.00 WIB
Selasa-Kamis	06.30-14.30 WIB
Jum'at	06.30-11.00 WIB
Sabtu	06.30-13.00 WIB

3. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang memiliki visi dan misi madrasah untuk dapat dijadikan sebagai kebijakan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

a. Visi

Visi dari MAN Bondowoso adalah **Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami**. Adapun untuk rumusan detailnya yaitu:

- 1) Unggul Dalam Prestasi: yaitu memiliki keunggulan dalam segala bidang akademis maupun bidang non akademis, MAN Bondowoso telah berupaya dengan segenap tenaga, potensi, serta peluang yang

baik yang dilakukan oleh lembaga maupun personal, regional, nasional maupun internasional, untuk bersaing baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 2) Siap Berkompetisi: yaitu mempunyai daya saing yang tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk dapat menunjukkan keberadaannya dalam proses pembelajaran, hasil, serta output yang dihasilkan.
- 3) Berjiwa Islami: yaitu *ruh* dari kedua visi sebelumnya, maksudnya disini setiap program akademis maupun non akademis, potensi dan peluang, yang dilakukan oleh sebuah lembaga maupun personal biasanya selalu diwarnai oleh *ruh islam* dalam konteks *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan hal tersebut yang menjadi trade merk bagi MAN Bondowoso untuk tampil berbeda dengan lembaga lainnya.¹⁰⁰

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, serta pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya yang disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islami didalam maupun diluar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang raga dan seni.

¹⁰⁰Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, "Visi MAN Bondowoso", 31 Agustus 2022.

- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa maupun masyarakat.
- 6) Mengembangkan sikap kepekaan kepada lingkungan.
- 7) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.¹⁰¹

c. Motto MAN Bondowoso

Setiap madrasah atau sekolah tentunya memiliki motto yang akan digunakan sebagai penyemangat dalam mencapai visi maupun misi yang ada di sekolah tersebut. Motto dari MAN Bondowoso sendiri adalah:

“Tiada hari tanpa Al-Qur’an, Tiada waktu tanpa jamaah, Tiada berperilaku yang tidak diridhoi Allah.”¹⁰²

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi tersebut dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:¹⁰³

- a. Tahap I madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - 1) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
 - 2) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standar.
 - 3) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.

¹⁰¹Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Misi MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

¹⁰²Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Moto MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

¹⁰³Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, “Tujuan MAN Bondowoso”, 31 Agustus 2022.

- 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
 - 5) Meningkatkan pengalaman S3Q (Salam, Silaturahmi, Shalat Jamaah, Qur'an) pada seluruh warga madrasah.
 - 6) Meningkatkan pengalaman sholat berjamaah di madrasah.
 - 7) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
 - 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
 - 9) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- b. Tahap II madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
- 1) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
 - 2) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
 - 3) Mewujudkan tim olimpiade yang mampu bersaing di tingkat nasional.
 - 4) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik. J E M B E R
 - 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif.
 - 6) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya Jawa Timur pada umumnya.

- 7) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

MAN Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.¹⁰⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang sebenarnya terkait implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut akan diuraikan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni: (1) Perencanaan

¹⁰⁴Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, "Letak Geografis MAN Bondowoso", 31 Agustus 2022.

pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, (2) Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, (3) Evaluasi pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Sebuah lembaga pendidikan akan berhasil apabila memiliki perencanaan yang baik. Sebuah perencanaan akan menjadi penentu bagaimana lembaga tersebut kedepannya. Sehingga jika gagal dalam melakukan perencanaan, maka selanjutnya tidak akan bisa melaksanakan kegiatan yang direncanakan tersebut. Dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter sopan santun peserta didik dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, agar perencanaan tersebut terealisasi dengan baik. Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dimulai dengan adanya rapat bersama oleh PGA, meskipun PGA bukan termasuk dari struktur madrasah, namun PGA dalam rapatnya membahas mengenai tradisi-tradisi keislaman yang akan diterapkan di madrasah guna pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter sopan santun yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dapat dilihat dari hasil

wawancara yang dilakukan bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

Untuk perencanaannya di sini itu ada peguyuban guru agama (PGA) itu yang menggodok tradisi-tradisi keislaman yang bisa diterapkan disini, setelah digodok di PGA nanti akan diutarakan ke pihak pimpinan, pihak pimpinan nanti akan menyetujui, menolak, atau merevisi seperti apa, baru setelah itu bisa diaplikasikan. Selain pimpinan juga memberikan kegiatan-kegiatan, memberikan rencana-rencana tetapi kebanyakan rencana dari karakter itu berawal dari PGA. Jadi guru-guru agama disini memiliki wadah yang namanya PGA, disana dibicarakan semuanya. Salah satunya di Madrasah itu ada yang namanya S3Q. Nah S3Q itu adalah (Salam kemudian, silaturahmi, salat berjamaah dan Al-Qur'an) Kemudian jargon yang kita kembangkan disini adalah tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah yang mana hal tersebut menjadi kebiasaan di MAN Bondowoso.¹⁰⁵



Gambar 4. 1
Rapat PGA Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, PGA (Paguyuban guru agama) mengadakan rapat. Jadi, setiap bulan paguyuban guru agama melakukan pertemuan ditempat yang disetujui untuk rapat. Dalam rapat tersebut PGA membahas tradisi-tradisi keislaman

¹⁰⁵ Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 September 2022.

yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang kemudian hasil rapat tersebut akan diutarakan ke pihak pimpinan. Nanti pihak pimpinan akan menyetujui, menolak maupun merevisi. Jadi PGA sendiri merupakan wadah bagi guru-guru agama dalam mengembangkan karakter peserta didik terutama dalam hal yang berkaitan dengan sopan santun.¹⁰⁶ Hasil rapat tersebut yang menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah:

- 1) Adanya S3Q (Salam kemudian, silaturahmi, salat berjamaah dan Al-Qur'an).
- 2) Adanya jargon yang dikembangkan yaitu tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Lewat jargon tersebut diharapkan peserta didik bisa dimanapun salat berjamaah dimanapun bisa baca al-quran, dimanapun bisa berkarakter baik, tiada perilaku yang tidak diridoi Allah itu yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, perilaku dimanapun mereka berada itu menjadi sebuah karakter.

Perencanaan sendiri merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan pendidikan karakter terdapat beberapa komponen. Komponen yang pertama adalah kurikulum. Muatan kurikulum yang direncanakan dalam

¹⁰⁶ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, tetapi juga dilakukan penerapan kurikulum secara menyeluruh.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah kurikulum tahun 2013 atau yang dikenal dengan sebutan K-13 untuk kelas XI dan XII yang mana didalamnya terdapat pendidikan karakter. Untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 diterapkan di sekolah berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh pusat, untuk tingkat SMA atau tingkat aliyah itu ada 7 tema yang boleh diterapkan di sekolahnya masing-masing disesuaikan dengan karakter yang ada di sekolah itu sendiri. Adapun 7 tema tersebut terdiri dari: Hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berkayasa dan berteknologi membangun NKRI serta kewirausahaan. Dalam satu tahun sekolah memilih minimal 3 tema, di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sendiri memilih tema bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan dan hidup berkelanjutan. Seperti dalam wawancara oleh Ibu Siti Mutmainnah selaku koordinator p5 yang mengatakan:

Bangunlah jiwa kami persempit lagi menjadi topik yaitu masalah *bulliyng*. *Bulliyng* menjadi isu hangat disekitar kita. Dimana mereka dipersilahkan menyampaikan pendapat, apakah mereka menjadi korban bulliyng, atau justru mereka menjadi pembuli itu akhirnya kita bisa menemukan disana, membangun keakraban dengan teman-teman, membangun seorang guru itu sebagai fasilitator, tidak hanya penceramah tapi menjadi teman bagi murid-murid, bisa ngobrol, sehingga kita tahu karakter, bisa tau bakat minat mereka. Tujuan kita memilih bangunlah jiwa dan raganya itu

memang ingin mereka menjadi *upstander* yang mengatakan *no bulllying*, jadi tidak ada lagi anak-anak yang merasa tertekan. Satu pekan 7 jam pelajaran, nanti mengerucut ada pameran karya dari anak-anak tujuannya disana. di dalam p5 harus menunjukkan kemampuan minat dan bakatnya keunikannya masing-masing kita wadahi lewat p5.¹⁰⁷



Gambar 4. 2
Kegiatan P5 putra

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan P5 kelas X putra. Yang mana P5 itu sebenarnya sama dengan pembiasaan karakter keislaman yang ada, karena madrasah bukan hanya di MAN tetapi semua madrasah sudah melaksanakan profil pancasila itu, tinggal melanjutkan dan menguatkan.¹⁰⁸

Untuk kurikulum 2013 sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesimbangan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang

¹⁰⁷ Siti Mutmainnah, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 07 September 2022.

¹⁰⁸ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan. Seperti halnya dalam wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan:

Sekarang K-13 untuk kelas 11 dan 12, untuk kelas 10 ada kurikulum merdeka nah, di kurikulum merdeka itu ada yang namanya P5, nah P5 itu sebenarnya sama dengan pembiasaan karakter hanya saja namanya profil pancasila, sebenarnya sama dengan pembiasaan karakter keislaman yang ada, karena madrasah bukan hanya di MAN tetapi semua madrasah sudah melaksanakan profil pancasila itu, tinggal melanjutkan saja, tinggal menguatkan saja.¹⁰⁹

Selain kurikulum komponen pengelolaan juga terdapat dalam perencanaan pendidikan karakter. Komponen pengelolaan merupakan sumber daya manusia yang mengurus penyelenggaraan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter. Adapun yang termasuk dalam komponen sekolah yaitu semua warga di sekolah. Salah satunya guru. Guru memegang peranan penting di sekolah terutama dalam membentuk karakter serta pengembangan potensi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Jadi di sini ada tausiyah dari guru tentang bagaimana tata tertib di madrasah, bagaimana karakter disini itu menggunakan berbagai macam media, atau memakai berbagai kesempatan yang sekiranya itu bisa mengingatkan kepada anak-anak kultur di MAN yang harus dikembangkan seperti apa.¹¹⁰

¹⁰⁹ Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 September 2022.

¹¹⁰ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam hal pengembangan pendidikan karakter peran guru sangat penting. Seperti katakanlah ada beberapa siswa melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan sopan santun maka, ada teguran. Teguran tersebut tidak bersifat individu, tetapi secara umum bisa melalui media setelah salat, melalui setelah upacara, pengarahan, himbauan, maupun melalui wali kelas. Wali kelas setiap pagi ada tausiyah, setelah itu ada membaca al-quran, itu merupakan bagian dari pengembangan karakter. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ulum selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang menyatakan:

Semua warga di sekolah merupakan faktor pendukung dalam pendidikan karakter, terutama dari guru dan karyawan yang merupakan pendamping dari anak-anak. Yang kedua unsur pimpinan, karena pengambil kebijakan terhadap pendidikan karakter, yang ketiga yang paling penting dari anak itu sendiri, yang dua ini sama-sama antusias menerapkan karakter yang baik bagi siswa tetapi kalau siswanya moh, repot juga. Bagaimana caranya agar seimbang ketiga-tiganya, ya ketiga-tiganya harus sama-sama melakukan.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas maka, dapat kita ketahui bahwa semua warga madrasah harus bekerja sama dalam pendidikan karakter sopan santun mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik itu sendiri. Dalam perencanaan karakter peserta didik khususnya dalam hal sopan santun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan:

¹¹¹ Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 September 2022.

Karena mengatur siswa MA beda dengan siswa MI, kalau siswa MI disuruh ketimur ya sudah ketimur tetapi kalau siswa MA tidak bisa seperti itu, harus nimbrung ikut ketimur. Sana bing sholat dhuha, tidak bisa seperti itu. Harus Bing sholat dhuha, gurunya harus ikut sholat dhuha juga, kalau tidak sholat dhuha tidak bisa. kalau guru dan siswa saja yang melakukan juga tidak bisa pimpinan juga harus ikut melaksanakan.¹¹²



Gambar 4. 3

Contoh keteladanan yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pada gambar di atas terlihat bahwa, peran guru dalam pendidikan karakter siswa sangatlah penting, karena seperti yang dikatakan oleh Bapak Ulum mengatur siswa MA beda dengan siswa MI, kalau siswa MI disuruh ketimur ya sudah ketimur tetapi kalau siswa MA tidak bisa seperti itu, guru juga harus nimbrung ikut ketimur. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru seperti gambar di atas dapat menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun di madrasah.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, maka peneliti simpulkan bahwa, dalam perencanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah

¹¹² Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 September 2022.

¹¹³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

Negeri Bondowoso dilakukan oleh PGA, yang mana PGA melakukan rapat dalam membahas tradisi-tradisi keislaman yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Tidak hanya itu dalam perencanaan pendidikan karakter terdapat komponen-komponen dalam mewujudkan pendidikan karakter di madrasah, yaitu ada komponen kurikulum, komponen pengelolaan yang mana komponen pengelolaan ini mencakup semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa. Semua warga sekolah tersebut harus bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun. Penanaman nilai-nilai karakter yang didukung semua pihak harus disertai kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya yaitu dimulai ketika siswa baru datang ke madrasah sampai siswa pulang ke rumah. Saat masuk ke madrasah ada yang namanya penyambutan. Penyambutan ini merupakan bagian dari mengajarkan siswa agar tahu sopan santun kepada gurunya dengan cara bersalaman dengan gurunya, lewat depan gurunya menunduk kemudian bersalaman dengan temannya saat masuk kelas. Selalu menjaga

kesuciannya yang ditandai dengan sebelum pembelajaran ada membaca Al-Qur'an, sebelum pembelajaran berdoa terlebih dahulu, saat pembelajaran pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran, setelah pembelajaran ada salat dhuha, ada salat dzuhur berjamaah kemudian tidak boleh mengendarai sepeda motor saat memasuki area madrasah. Jadi saat memasuki madrasah sepeda motor tidak boleh dinaiki harus dituntun. Kegiatan-kegiatan tersebut, pembiasaan-pembiasaan itu tertuang dalam jargon yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Itu semua merupakan bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang kemudian bukan hanya menjadi pembiasaan siswa didalam sekolah tetapi juga diluar sekolah.¹¹⁴

Adapun sebagai penguat dari data observasi, peneliti melakukan wawancara bersama waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

Semua materi bisa masuk karakter didalamnya, apalagi sekarang kurikulum merdeka, banyak nilai-nilai, elemen-elemen, dimensi di dalam kurikulum merdeka, P5 itu profil pancasila itu dimasukkan ke pembelajaran bisa, semuanya bisa tinggal gurunya saja yang mengaplikannya itu seperti apa, jadi semuanya itu sebenarnya bisa dimasukkan, contoh masak pak pada waktu pelajaran MIPA, ekstra masak bisa dimasukkan pendidikan karakter, bisa saja, tinggal gurunya bisa merancang pembelajaran sesuai dengan karakter atau tidak. Contoh ketika menjaga ujian dengan serius, sehingga tidak ada kerja sama, kan sudah jujur karakter jujur itu sulit ketika tidak biasakan, ada tugas kelompok harus mengerjakan semua jangan

¹¹⁴ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 31 Agustus 2022.

hanya satu dua orang dan yang lainnya hanya nitip nama. Kerja sama itu juga pendidikan karakter. Sebenarnya semua mata pelajaran bisa memasukkan pendidikan karakter tinggal gurunya saja yang mendesain pembelajarannya seperti apa.¹¹⁵

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Lukman Hidayat selaku guru

PPKn, yang menyatakan:

Sebenarnya karakter itu tidak melulu menjadi tanggung jawab guru pkn maupun aqidah akhlak tidak, itu adalah pemahaman mis-konsepsi dari orang-orang terdahulu ketika ada siswa yang nakal yang dicari mesti guru agamanya keliru, karena nakal atau tidak itu bukan dari guru agama dari semua guru, andai kata semua guru itu mengajarkan bagaimana caranya dia itu menjadi anak yang baik pasti tidak akan seperti itu, tetapi anehnya ketika anak itu baik yang dicari bukan guru agamanya. Karena itulah kurikulum berubah untuk memutus rantai mis-konsepsi dari zaman dahulu agar sekarang tidak seperti itu, sehingga banyak pelajaran yang bisa memasukkan aspek karakter kedalam pembelajaran. Sehingga sama-sama bertanggung jawab semua. Jadi sudah kalau ada yang nakal ini muridnya siapa yang murid guru semuanya, guru pkn, matematika.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan lewat mata pelajaran aqidah akhlak maupun PPKn saja, akan tetapi diintegrasikan ke semua mata pelajaran, seperti halnya di kurikulum merdeka ada yang namanya p5 yang sebenarnya sama dengan pembiasaan karakter hanya saja namanya profil pancasila. Selain mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran, penerapan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari yaitu melalui keteladanan. Keteladanan disini yaitu perilaku dan sikap guru, tenaga pendidikan dan

¹¹⁵ Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 Setember 2022.

¹¹⁶ Lukman Hidayat, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 07 September 2022.

peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik agar, dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain. Seperti halnya yang di katakan Bapak Ulum yaitu ketika menjaga ujian, jika guru yang ditugaskan menjaga ujian melakukannya dengan serius maka, tidak akan ada kerja sama antar siswa, jadi secara tidak langsung guru tersebut mengajarkan kejujuran kepada peserta didik, yang mana karakter jujur itu sulit ketika tidak biasakan. Saat ada tugas kelompok harus ada kerja sama dengan cara semua mengerjakan, kerja sama juga termasuk pendidikan karakter kepada peserta didik.



Gambar 4.4
Pembelajaran di kelas

Pada gambar tersebut guru aqidah akhlak mengajar peserta didik di kelas, sebelum memulai pembelajaran biasanya berdoa terlebih dahulu begitupun setelah pembelajaran berakhir, kemudian saat peserta didik bertanya mereka mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian berdiri untuk mengajukan pertanyaannya. Hal tersebut merupakan pembiasaan

pedidikan karakter sopan santun dikelas. Diharapkan pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan lewat mata pelajaran aqidah akhlak maupun PPKn saja, akan tetapi diintegrasikan ke semua mata pelajaran.¹¹⁷

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Triana Suprihastini, selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang mengatakan:

Ada dua sisi ada contoh dari guru kemudian kita terapkan dari berbagai materi karena disini kan guru memang mengajarnya umum tetapi mereka juga menyisipkan ilmu-ilmu agama itu ilmu kesopanan, kemudian sopan santun kepada orang lain, kepada teman, kasih sayang, menghargai itu pun juga diselipkan jadi melalui pelajaran iya dalam bentuk keteladanan juga iya.¹¹⁸

Hal serupa juga dalam wawancara yang disampaikan oleh Bapak Akh. Faili selaku guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan:

Sebelum memulai pelajaran berdoa, penanaman akhlak bagaimana siswa itu menggunakan akhlak ketika berdiskusi, ketika bertanya, ketika menjawab, ketika mengerjakan soal, itu ditanamkan dilaksanakan akhlak karimah tersebut. Pembiasaan dari tutur yang lemah lembut, yang santun, sikapnya perilakunya.¹¹⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara menerapkan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan berbahasa yang baik, kemudian juga harus sopan dalam hal berpakaian, hal-hal terkait kesopanan santunan juga tertuang dalam tata tertib madrasah. Selain keteladanan juga

¹¹⁷ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

¹¹⁸ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.

¹¹⁹ Akh. Faili, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 06 September 2022.

ada pembiasaan yang rutin dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti, berdoa sebelum belajar kemudian upacara bendera.



Gambar 4. 5
Pembiasaan peserta didik

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk pembiasaan sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Terlihat para peserta didik tidak menaiki sepeda motor mereka dan menuntun sepedanya saat memasuki area madrasah, maupun saat mereka akan pulang, hal tersebut diterapkan, agar menjadi kebiasaan peserta didik dalam menghargai guru mereka.¹²⁰

Selain keteladanan dan pembiasaan rutin, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam program sekolah juga bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, seperti dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Triana Suprihastini selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan:

¹²⁰ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

Disini ada yang namanya ini mbak S3Q. S3Q itu adalah (Salam kemudian, silaturahmi, salat berjamaah dan Al-Qur'an) nah S3Q ini merupakan salah satu kultur yang ditetapkan atau menjadi kebiasaan di MAN Bondowoso. Nah lewat program-program itu maka kemudian diharapkan anak MAN itu bisa, satu dengan salam. Kan setiap pagi ada penyambutan dari guru, di gerbang putra dan gerbang putri jadi mereka tidak hanya berpapasan tetapi juga bersalaman dan disitu ada doa assalamualaikum kan saling mendoakan kemudian yang kedua sopan santun itu anak-anak turun dari sepeda begitu masuk ke area MAN Bondowoso kan, secara tidak langsung mereka kan menghargai gurunya, kemudian bersalaman dengan sesama temannya, bersalaman dengan gurunya. Kemudian jika berpapasan dengan temannya dengan gurunya walaupun tidak mengajar di kelas itu ada tegur sapa ada saling mengucapkan salam nah itu bagian dari karakter yang kita kembangkan di madrasah ini. Ketiga itu merupakan salah satu kultur di madrasah ini kemudian hal itu menjadi sebuah kebiasaan bukan hanya di didalam sekolah tetapi juga diluar sekolah.¹²¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dapat diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di madrasah, yaitu:

1) Penyambutan dari guru setiap pagi

Setiap pagi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ada penyambutan dari guru putri di gerbang putri, dan guru putra di gerbang putra. Jadi setiap pagi bersalaman dengan guru, menunduk ketika lewat depan guru, kemudian ada kalimat salam yang terucap.

¹²¹ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.



Gambar 4. 6
Sopan santun peserta didik saat masuk madrasah

Pada gambar di atas menunjukkan sebuah keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, pada gambar tersebut setiap pagi guru-guru datang ke madrasah tepat waktu untuk menyambut dan bersalaman dengan peserta didik. Untuk guru putra di gerbang putra serta untuk guru putri menyambut di gerbang putri.¹²²

- 2) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas



Gambar 4. 7
Kebiasaan mengaji peserta didik

Pada gambar diatas menunjukkan peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pembentukan karakter hal yang mendasar yang harus diterapkan adalah

¹²² Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

penguatan agama. Untuk itu melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pelajaran merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang baik terhadap peserta didik karena dengan membaca Al-Qur'an juga diajarkan untuk selalu menjaga kesuciannya.¹²³

3) Salat dhuha setiap pagi, salat dzuhur, ashar berjamaah

Salat dhuha, dzuhur dan asar rutin dilaksanakan di musholla ar-raudah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso secara berjamaah, biasanya kalau hari jum'at juga membaca surah yasin terlebih dahulu sebelum salat dhuha. Setelah salat dzuhur ada bilingual baik dalam bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia.



Gambar 4. 8
Pembiasaan dalam salat berjamaah

Pada gambar di atas menunjukkan adanya salat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru-guru untuk dapat menumbuhkan

¹²³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

pembiasaan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik di madrasah.¹²⁴

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak H. Saini selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan:

Kemudian jargon yang kita kembangkan disini adalah tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah, itu merupakan salah satu kultur yang kita kembangkan sehingga anak-anak bisa dimanapun salat berjamaah dimanapun bisa baca al-quran, dimanapun bisa berkarakter baik, tiada perilaku yang tidak diridoi Allah itu adalah jargon-jargon yang kita kembangkan disini yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, perilaku dimanapun mereka berada itu menjadi sebuah karakter.¹²⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua turut memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pendidikan karakter orang tua ke setiap peserta didik tidaklah sama. Ada yang orang tuanya peduli jika anaknya kurang sopan jadi ada teguran, ada pula peserta didik yang dari keluarga *brokenhome* yang mungkin kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Jadi dari input peserta didik yang berbeda diharapkan sekolah memiliki kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik, dengan cara mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilakukan di madrasah kepada orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Triana

¹²⁴ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

¹²⁵ H. Saini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 31 Agustus 2022.

selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan bahwa:

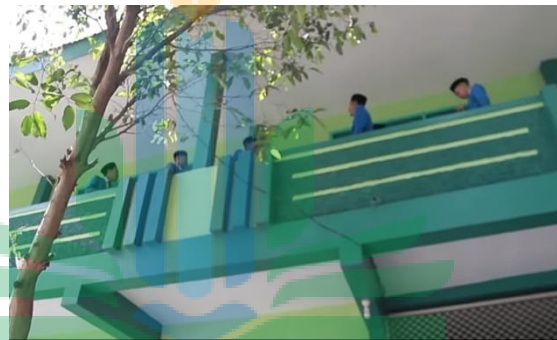
Peranan orang tua, pendukung sikap dari rumah kan tidak sama ada yang orang tuanya perhatian, ketika anak-anak berpakaianya tidak sopan, bicaranya tidak sopan itu kan ada teguran, tapi ada juga orang tua dirumah biasa-biasa saja menganggap hal itu adalah hal yang biasa, nah perbedaan persepsi ini juga menjadi salah satu penghambat. Persepsinya tidak sama contoh, naik sepeda motor didepan orang banyak tidak turun, itu dianggap tidak sopan tetapi disini diingatkan bahwa ada guru di depan kamu, ketika lewat di depan guru setidaknya menundukkan kepala, kalau sesama jenis bisa bersalaman kan seperti itu, ketika hal itu tidak dilakukan kan ada teguran, tetapi kadang kala di rumah itu menjadi hal yang biasa saja hal-hal yang tidak perlu terlalu mendapatkan perhatian, nah disitu faktor penghambatnya beraneka ragamnya input yang dari luar masuk ke MAN kemudian dari rumah pendidikan karakter orang tua tidak sama bahkan mungkin ada anak yang tinggalnya tidak dengan orang tua, tentunya perhatian itu kan berkurang nah ini juga merupakan faktor penghambatnya juga diharapkan saat mereka di MAN mereka bersinergi dengan aturan-aturan yang ada disini dan dirumah diharapkan bisa mengikuti kultur yang sudah diterapkan.¹²⁶

Tabel 4. 3
Implementasi Program Pendidikan Karakter

Implementasi program pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam serangkaian kegiatan di madrasah		
Penyambutan dari guru setiap pagi	Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas	Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas
1) Bersalaman dengan guru, 2) Menunduk ketika lewat depan guru, 3) Ada kalimat salam yang terucap.	1) diajarkan untuk selalu menjaga kesuciannya.	1) Berjamaah

¹²⁶ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, tentunya sedikit banyak memiliki dampak yang dirasakan. Ketika kemudian ada anak memiliki profil kurang baik itu akan berdampak pada madrasah, tetapi jika anak itu baik itu juga memberikan pengaruh terhadap madrasah, diharapkan dampak buruknya sedikit-sedikit juga bisa diminimalkan dengan adanya pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan yang jelek-jelek dulu bisa berubah menjadi lebih baik dalam hal beribadah, sopan santunnya jadi ada perubahan karakter.



Gambar 4. 9
keteladanan peserta didik

Pada gambar tersebut terlihat bahwa, terlihat salah satu dampak pendidikan karakter yang diterapkan yaitu ketika peserta didik bertemu dengan temannya ada tegur sapa, bersikap ramah ketika berpapasan dengan temannya meskipun berada dikelas yang berbeda, adik kelas maupun kakak kelasnya. Karena di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mereka diajarkan untuk bertegur sapa saat berpapasan dengan temannya,

dengan gurunya terucap kalimat assalamualaikum serta bersalaman dengan gurunya.¹²⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan bahwa:

Dampak yang saya rasakan positif sekali mbak, saat masuk madrasah sepeda aja harus dituntun kan biar sopan kemudian jika lewat depan guru atau guru lewat depan kita ya, walaupun kita sedang dalam keadaan bercanda bergurau dengan teman kita tetapi ketika ada guru maka kita diam ngak rame, kalau saya duduk jika guru lewat harus berdiri berdiri. Pembiasaan-pembiasaan sopan santun yang diterapkan disini itu terbawa sampai rumah mbak. Awalnya kalau bicara saya itu kadang agak kasar sama teman saya, tetapi sekarang udah agak lumayan mbak.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa narasumber maka peneliti simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso harus ada kerja sama, pemahaman yang sama antar semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, karyawan, sampai peserta didik terhadap penerapan pendidikan karakter sopan santun, agar dapat berdampak positif terhadap diri sendiri, madrasah dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diimplementasikan melalui program sekolah, seperti dalam jargon madrasah, tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Jargon tersebut merupakan salah satu kultur yang dikembangkan sehingga peserta didik

¹²⁷ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022.

¹²⁸ Diah Indriani, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 06 September 2022.

bisa dimanapun salat berjamaah, dimanapun bisa baca Al-Qur'an, dimanapun bisa berkarakter baik, tiada perilaku yang tidak diridoi Allah itu adalah jargon-jargon yang dikembangkan di madrasah yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, perilaku dimanapun mereka berada itu menjadi sebuah karakter. Selain karakter-karakter tersebut terutama dalam hal sopan santun diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, peneliti menemukan bahwa evaluasi diadakan setiap hari oleh guru melalui teguran langsung maupun pemberian nasehat kepada peserta didik, evaluasi juga diadakan setiap minggu melalui media saat upacara dan evaluasi juga dilakukan setiap bulan. PGA setiap bulan mengadakan rapat terkait pengembangan pendidikan karakter. Dengan adanya evaluasi, madrasah dapat melihat keterlaksanaan pendidikan karakter sopan santun sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang menyatakan bahwa:

Kalau mengawasinya memang subjektif, selama itu dilakukan siswa artinya ketemu gurunya menyapa dengan temannya ada tegur sapa kemudian terucapkan kalimat salam. Itu sudah merupakan

indikasi bahwa anak itu mengaplikasikan, ketemu gurunya bersalaman, ketemu temannya membaca salam, itu sudah merupakan salah satu bagian. Naik sepeda turun, lewat depan gurunya membungkuk, itu bagian dari penilaian bahwa karakter itu dikembangkan, nah ketika kemudian ada satu atau beberapa siswa katakanlah tidak melakukan itu maka, ada teguran langsung atau secara umum mungkin melalui media setelah salat, melalui setelah upacara, katakanlah ada pengarahan, ada himbauan itu melalui media-media, kemudian disini kan ada wali kelas, wali kelas pagi ada tausiyah, kemudian ada membaca Al-Quran itu merupakan bagian dari mengembangkan karakter itu, ada wali kelas yang setiap hari bertemu dengan siswanya. Jadi ada tausiyah dari guru tentang bagaimana tata tertib di madrasah, bagaimana karakter disini itu menggunakan berbagai macam media, atau memakai berbagai kesempatan yang sekiranya itu bisa mengingatkan kepada anak-anak kultul di MAN yang harus dikembangkan seperti apa.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pasti tidak semerta-merta terlaksana seratus persen, pasti ada hambatan-hambatan, ada yang melaksanakan dan ada juga yang tidak melaksanakan karakter tersebut, terlebih input Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dari berbagai macam kalangan, ada yang tinggalnya di kota dan ada yang tinggal di desa, kemudian peserta didik berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari MTS, pesantren, SMP di mana budaya atau latar belakang mereka pastinya berbeda. Tingkat SMP pergaulannya laki-laki dan perempuan, di MTS walaupun ada pembatasan antara laki-laki dan perempuan tetapi ketika mereka kembali ke rumah pergaulannya kadang-kadang tidak sama, ini juga yang menjadi faktor penghambat yaitu dari input yang berbeda dari tempat tinggal yang berbeda, dari pengalaman bersekolah atau pergaulan yang berbeda, ada yang dari pondok ada yang

¹²⁹ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.

tinggal dirumah, perbedaan tersebut ikut memberikan pengaruh meskipun mereka berbeda-beda tempat tinggalnya, dari asal yang berbeda diharapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mereka punya karakter yang sama.

Dari faktor-faktor penghambat tersebut jika ada peserta didik yang kemudian kurang sopan, misalnya naik sepeda motor didepan orang banyak tidak turun, itu dianggap tidak sopan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso hal itu diingatkan bahwa saat lewat di depan guru setidaknya menundukkan kepala, atara sesama jenis bisa bersalaman. Ketika hal itu tidak dilakukan langsung ada teguran. Baik teguran secara langsung kepada individu maupun secara umum dengan adanya pengarahan, himbauan melalui media seperti setelah salat, setelah upacara. Jadi evaluasi manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan setiap hari oleh semua guru, yang mana evaluasi tersebut tidak berbentuk nilai tetapi lebih kedalam bentuk pengawasan yang dilakukan guru setiap hari. Pendidikan karakter merupakan usaha yang berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik maka, dalam evaluasi ini membutuhkan proses dan waktu dalam pembinaannya, sehingga mengetahui nilai-nilai karakter yang baik apa yang telah tercapai dan apa yang belum tercapai.

Evaluasi pendidikan karakter juga diadakan setiap minggu dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan dalam hal kedisiplinan, ataupun dalam hal

kebersihan kelas. Tujuannya tidak lain untuk memicu kesadaran peserta didik dalam mendisiplinkan diri. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Triana selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan bahwa:

Ketika kemudian ada anak yang, misalnya ada anak yang lewat depan gurunya tidak membungkuk, naik sepeda tidak turun, kemudian biasanya kan pagi kita menyambut anak-anak yang putra di putra yang putri di putri, ya itu tadi anak ini kok kayaknya tidak sopan, kepada gurunya mungkin ungkapan bahasanya tidak sopan itu kan dia mendapatkan teguran langsung. Teguran disini bisa berupa teguran lisan yang paling mudah dilakukan saat melihat anak kok bicaranya kasar, kepada gurunya tidak sopan itu langsung mendapatkan teguran secara lisan, baru kalau melakukan perbuatan-perbuatan yang tarafnya itu sudah tidak bisa di tolerin, maka kita mendatangkan orang tuanya, wah ini berani kepada guru, anak ini membantah perkataan guru, disitu wali kelas memanggil orang tuanya untuk disampaikan, atau disitu juga ada pendampingan BK. Nah ini merupakan salah satu upaya dari evaluasi itu.¹³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh H. Saini selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang mengatakan:

Apapun yang dilakukan oleh anak-anak masih tetap dalam pemantauan karena, anak-anak masih cenderung ikut-ikutan, Siswa man, ini sudah disosialisasikan waktu upacara bahwa anak-anak itu tidak diperkenankan memakai celana pesil gitu ya. Ada beberapa anak yang memakai, maju kedepan diperlihatkan kepada peserta upacara. Ini tadi pagi. kemudian dilakukan pembinaan bahwa celana dengan model begini itu tidak boleh atau dilarang. Itu bagian dari pembinaan karakter.¹³¹

¹³⁰ Triana Suprihastini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 30 Agustus 2022.

¹³¹ H. Saini, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 31 Agustus 2022.



Gambar 4. 10
Pendampingan BK

Pada gambar di atas dapat dipahami bahwa, salah satu upaya dari evaluasi pendidikan karakter yaitu jika taraf ketidak sopan-santunan peserta didik masih bisa ditoleransi maka hanya akan ada teguran lisan atau memberikan nasehat kepada peserta didik, akan tetapi jika sudah tidak bisa ditoleransi maka wali kelas memanggil orang tuanya untuk disampaikan, atau juga ada pendampingan BK.¹³²

Evaluasi juga dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan diadakannya rapat oleh PGA yang membahas terkait perkembangan karakter peserta didik serta langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul akibat perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan kultur yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Bagaimana caranya agar seimbang, ya ketiga-tiganya harus sama-sama melakukan, meski ada yang melakukan ada yang tidak, pasti

¹³² Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 27 September 2022

kendalanya seperti itu. Caranya ya tadi di evaluasi, dimusyawarahkan, dicari solusinya, kemudian dilaksanakan.¹³³



Gambar 4. 11
Rapat evaluasi oleh PGA

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, maka peneliti simpulkan bahwa dalam evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dilakukan pengawasan setiap hari oleh guru, jika ditemukan anak yang kurang sopan, kurang santun kepada gurunya atau temannya maka ada teguran secara lisan kepada peserta didik tersebut, atau secara umum dengan adanya pengarahan, himbauan melalui media seperti setelah salat, setelah upacara. Jadi evaluasi manajemen pendidikan karakter juga diadakan setiap minggu seperti saat upacara. Setiap bulan PGA juga rutin melakukan pertemuan dalam rapat yang membahas perkembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

¹³³ Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai penulis, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 01 September 2022.

Tabel 4. 4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<p>Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditemukan bahwa, perencanaan dilakukan oleh PGA, yang mana PGA melakukan rapat dalam membahas tradisi-tradisi keislaman yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil rapat tersebut yang menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu adanya S3Q Adanya jargon yang dikembangkan yaitu tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Dalam perencanaan pendidikan karakter terdapat komponen-komponen dalam mewujudkan pendidikan karakter di madrasah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kurikulum b. Pengelolaan c. Guru d. Siswa
2.	Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<p>Pelaksanaan perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditemukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam seluruh mata pelajaran. b. mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah, melalui keteladanan dalam hal sopan santun dan pembiasaan rutin madrasah. c. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan yaitu:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		Penyambutan dari guru setiap pagi. Salat dhuha, salat dzuhur dan ashar berjamaah. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas d. Membangun komunikasi kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.
3.	Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditemukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi diadakan setiap hari oleh guru melalui teguran langsung maupun pemberian nasehat kepada peserta didik. b. Evaluasi juga diadakan setiap minggu melalui media setelah upacara. c. Evaluasi juga dilakukan setiap bulan oleh PGA. PGA setiap bulan mengadakan rapat terkait pengembangan pendidikan karakter.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter sopan santun peserta didik dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, agar perencanaan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini senada dengan Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁴

Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dimulai dengan adanya rapat bersama oleh PGA, dalam rapatnya membahas mengenai tradisi-tradisi keislaman yang akan di terapkan di madrasah guna pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Setiap bulan paguyuban guru agama melakukan pertemuan ditempat yang disetujui. PGA sendiri merupakan wadah bagi guru-guru agama dalam mengembangkan karakter peserta didik terutama dalam hal yang berkaitan dengan sopan santun. Adapun Hasil rapat tersebut yang menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah:

- a. Adanya S3Q (Salam kemudian, silaturahmi, salat berjamaah dan Al-Qur'an).
- b. Adanya jargon yang dikembangkan yaitu tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Lewat jargon tersebut diharapkan pesert didik bisa dimanapun salat berjamaah dimanapun bisa baca al-quran, dimanapun bisa berkarakter baik, tiada perilaku yang tidak diridoi Allah itu yang

¹³⁴ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 81.

diharapkan menjadi sebuah kebiasaan, perilaku dimanapun mereka berada itu menjadi sebuah karakter.

Menurut Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, bahwa perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha untuk mencari penanggung jawab terhadap rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.¹³⁵ Perencanaan pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa agar menjadi manusia yang memiliki tingkah laku atau perilaku yang baik.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Berikut komponen-komponen dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah yaitu:

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik

¹³⁵ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 82.

atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Nasution dalam Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹³⁶

Muatan kurikulum yang direncanakan dalam pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, tetapi juga dilakukan penerapan kurikulum secara menyeluruh. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah kurikulum tahun 2013 atau yang dikenal dengan sebutan K-13 untuk kelas XI dan XII yang mana didalamnya terdapat pendidikan karakter. Untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam kurikulum 2013 sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesimbangan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

¹³⁶ Indrawan et al., *Manajemen Pendidikan*, 74.

sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan merupakan sumber daya manusia yang mengurus penyelenggaraan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter. Adapun yang termasuk dalam komponen sekolah yaitu semua warga di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staf tata usaha, penjaga kantin dan *office boy*.

3) Guru

Guru adalah digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya dari pada apa yang dilaksanakan oleh gurunya. Seperti pepatah kuno, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” Pepatah tersebut mengisyaratkan peringatan pada guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif guru secara lebih ekstrem dari pada gurunya.¹³⁷ Jadi guru memegang peranan penting di sekolah terutama dalam membentuk karakter serta pengembangan potensi siswa. Diharapkan guru terlebih dahulu memiliki karakter yang ingin diajarkan kepada peserta didik.

4) Siswa

Siswa merupakan subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter

¹³⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 41.

di sekolah.¹³⁸ Dalam perencanaan karakter peserta didik khususnya dalam hal sopan santun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, sebagaimana berikut:

- a. Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)
- b. Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun)
- c. Tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun)
- d. Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun)
- e. Tahap pentingnya bermasyarakat (umur 13 ke atas).

Semua warga sekolah tersebut harus bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun. Penanaman nilai-nilai karakter yang didukung semua pihak harus disertai kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut senada dengan pendapat Aswarni Sujud dalam Agus Wibowo, bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.¹³⁹

¹³⁸ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 50.

¹³⁹ Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, 139.

Berdasarkan uraian pada penyajian data dan analisis telah ditemukan beberapa alternatif di dalam pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sofyan Tsauri dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: peluang dalam membangun karakter bangsa, bahwa ada empat alternatif dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹⁴⁰

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Menurut Lickona dalam Dakir, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen tersebut bahwa, karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan

¹⁴⁰ Tsauri, *Pendidikan Karakter*, 51.

kebaikan.¹⁴¹ Peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan PPKn saja melainkan juga menerapkan nilai-nilai karakter kedalam keseluruhan pelajaran.

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

a. Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena, dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain.¹⁴²

Hal ini selaras dengan pernyataan Ishlahunnissa' dalam Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, yang menyatakan keteladanan merupakan penanaman akhlak, adab dan kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberi contoh nyata.¹⁴³

Contoh keteladanan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam hal sopan santun seperti berpakaian dengan rapi, berbahasa yang baik ketika berbicara kepada guru maupun temannya menggunakan kata-kata yang

¹⁴¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 25.

¹⁴² Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 41.

¹⁴³ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 206.

santun, ketika guru mengajar memperhatikan dengan baik, bersikap ramah, sopan dalam bertegur sapa, tidak menaiki sepeda motor di area madrasah, lewat depan gurunya menunduk.

b. Pembiasaan rutin

Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan.

Menurut Bambang Arifin dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹⁴⁴ Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan nilai-nilai karakter mulia.

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam apabila bertemu guru maupun temannya, upacara bendera, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara

¹⁴⁴ Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, 170.

berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.¹⁴⁵

3) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Program pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dapat diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di madrasah, yaitu:

a) Penyambutan dari guru setiap pagi

Setiap pagi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ada penyambutan dari guru putri di gerbang putri, dan guru putra di gerbang putra. Jadi setiap pagi bersalaman dengan guru, menunduk ketika lewat depan guru, kemudian ada kalimat salam yang terucap.

b) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas

Kegiatan pembentukan karakter hal yang mendasar yang harus diterapkan adalah penguatan agama. Untuk itu melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pelajaran merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang baik terhadap peserta didik karena dengan membaca Al-Qur'an juga diajarkan untuk selalu menjaga kesuciannya.

¹⁴⁵ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 78.

c) Salat dhuha setiap pagi, salat dzuhur, ashar berjamaah

Salat dhuha, dzuhur dan asar rutin dilaksanakan di musholla ar-raudah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso secara berjamaah, biasanya kalau hari jum'at juga membaca surah yasin terlebih dahulu sebelum salat dhuha. Setelah salat dzuhur ada bilingual baik dalam bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia.

4) Membangun komunikasi sekolah dengan Orang Tua peserta didik

a. Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah sangatlah penting agar tercipta suasana yang kondusif yang akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan staf harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan dikenal tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah kepada orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Suryosubroto dalam Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, ada 4 tujuan kemitraan sekolah dengan orang tua siswa yaitu:¹⁴⁶

- 1) Saling membantu dan saling mengisi
- 2) Membantu keuangan dan barang
- 3) Mencegah perbuatan kurang baik
- 4) Membuat rencana yang baik untuk anak

Program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab sekolah semata, akan tetapi ada kerjasama yang baik antara orang tua peserta didik maupun lingkungan masyarakat.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Evaluasi pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan karakter yang terbentuk. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian yang dilakukan yaitu untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta

¹⁴⁶ Indrawan et al., *Manajemen Pendidikan*, 165-166.

dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁴⁸

Untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya pengawasan. Pengawasan merupakan semua aktifitas dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam Fatah Syukur, fungsi dari evaluasi ialah sebagai alat untuk menilai berhasil tidaknya sebuah tujuan yang sudah direncanakan. Kalau pengawasan menilai sebuah proses, maka evaluating adalah menilai sebuah hasil, apakah hasil yang diperoleh sama dengan apa yang telah direncanakan.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan

¹⁴⁷ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 90.

¹⁴⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 3.

kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.¹⁴⁹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pasti tidak semerta-merta terlaksana seratus persen, pasti ada hambatan-hambatan, ada yang melaksanakan dan ada juga yang tidak melaksanakan karakter tersebut, terlebih input Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dari berbagai macam kalangan, mulai dari tempat tinggal yang berbeda, asal sekolah yang berbeda. Ada yang dari MTS, pesantren, SMP di mana budaya atau latar belakang mereka pastinya berbeda.

Dari berbagai faktor penghambat tersebut jika ada peserta didik yang kemudian kurang sopan, misalnya naik sepeda motor didepan orang banyak tidak turun, itu dianggap tidak sopan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso hal itu diingatkan bahwa, misalnya saat lewat di depan guru setidaknya menundukkan kepala, antara sesama jenis bisa bersalaman. Ketika hal itu tidak dilakukan langsung ada teguran. Baik teguran secara langsung kepada individu maupun secara umum dengan adanya pengarahan, himbauan melalui media seperti setelah salat, setelah upacara. Salah satu upaya dari evaluasi pendidikan karakter yaitu jika taraf ketidak sopan-santunan peserta didik masih bisa ditoleransi maka hanya akan ada teguran lisan atau memberikan nasehat kepada peserta didik, akan tetapi jika sudah tidak bisa ditoleransi maka wali kelas memanggil orang tuanya untuk disampaikan, atau juga ada pendampingan BK.

¹⁴⁹ Wiyani, *Manajemen Pendidikan*, 90.

Jadi evaluasi manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan setiap hari oleh semua guru, yang mana evaluasi tersebut tidak berbentuk nilai akan tetapi lebih kedalam bentuk pengawasan yang dilakukan guru setiap hari.

Selain evaluasi dilakukan setiap hari, evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga diadakan setiap minggu dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera. Tujuannya tidak lain untuk memicu kesadaran peserta didik dalam mendisiplinkan diri.

Evaluasi juga dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan diadakannya rapat oleh PGA yang membahas terkait perkembangan karakter peserta didik serta langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul akibat perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan kultur yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Dengan adanya evaluasi, madrasah dapat melihat keterlaksanaan pendidikan karakter sopan santun sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Dengan adanya implementasi manajemen pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sedikit banyak

memiliki dampak yang dirasakan. Ketika kemudian ada anak memiliki profil kurang baik itu akan berdampak pada madrasah, tetapi jika anak itu baik itu juga memberikan pengaruh terhadap madrasah, diharapkan dampak negatifnya sedikit-sedikit juga bisa diminimalkan dengan adanya manajemen pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang baik.

Pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan setiap hari secara rutin dan berulang akan memberikan suatu dampak positif terhadap kebiasaan pada perilaku peserta didik salah satunya dalam menerapkan kesopanan-santunan yang diajarkan agar diterapkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Karena salah satu penanaman karakter adalah melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dan ditanamkan di madrasah. Karakter sopan santun sangat penting dimiliki peserta didik, karena pada dasarnya kesopanan merupakan prioritas utama dalam sikap penghormatan yang harus dicerminkan oleh peserta didik sebagai pelajar yang terdidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen pendidikan karakter sopan santun di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sebagaimana telah diuraikan di atas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan oleh PGA, yang mana PGA melakukan rapat dalam membahas tradisi-tradisi keislaman yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil rapat tersebut yang menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu adanya S3Q dan adanya jargon tiada hari tanpa al-quran, tiada waktu tanpa salat berjamaah, tidak ada perbuatan yang tidak diridhoi Allah. Dalam perencanaan pendidikan karakter terdapat komponen-komponen dalam mewujudkan pendidikan karakter di madrasah, yaitu: Kurikulum, pengelolaan, guru dan siswa.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, diimplementasikan dengan serangkaian kegiatan yaitu: Mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam seluruh mata pelajaran, kemudian mengintegrasikan pendidikan karakter sopan santun kedalam kegiatan sehari-hari di

madrrasah, melalui keteladanan dan pembiasaan rutin. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan yaitu: Penyambutan dari guru setiap pagi. Salat dhuha, salat dzuhur dan ashar berjamaah. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran di kelas serta membangun komunikasi kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.

3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melalui, evaluasi diadakan setiap hari oleh guru melalui teguran langsung maupun pemberian nasehat kepada peserta didik, evaluasi juga diadakan setiap minggu melalui media setelah upacara, evaluasi juga dilakukan setiap bulan oleh PGA.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga supaya lebih mengoptimalkan dalam pengelolaan pendidikan karakter sopan santun, dengan tujuan agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan negara.
2. Bagi peneliti agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan harapan tidak dalam ruang lingkup pendidikan karakter saja, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aisa, Mega Nur Kholifatul. “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan hidup*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arifin, Bambang Samsul, Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Assjari dan Permanarian S. “*Desain Penelitian Naratif*”. JASSI: Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Volume 9 Nomor 2 (2013): 177.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Defi, Wahyu Fitriana. “Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)”, (Southeast Asian: *Journal of Islamic Education Management*, Volume 1 Nomor 2, 2020).
- Departemen Agama RI, al Qur’an dan Terjemahannya, 415.
- Faizza, Alifatun Nur. “Manajemen Program Tata Krama Siswa Dalam Mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah dan Marzuki. “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA”. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2 (2018): 191.
- Indrawan, Irjus, Wijoyo Hadion, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada, 2020.

- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 2 (2016): 175.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2013.
- Kurniawati, Winda dkk. *Peranan Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK (FKIP Untan Pontianak: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 100.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: terjemahan Saut Pasaribu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mappasiara. "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Idaraah*, Volume 2 Nomor 1 (Juni, 2018): 76.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muhidin, Sambas Ali. *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mukhlisoh, Mujahidatun & Suwarno. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal*, Volume XI Nomor 1 (UIN Syarif Hidayatulloh & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah, 2019): 60.
- Musanna, Al, Udik Budi Wibowo dan Arum Dwi Hastutiningsih. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 2 Nomor 1 (2017): 117.
- Pasaribu, Ayu Novita Masrul. "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Rubini. "Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama". *Jurnal Riset Daerah*, Volume XVII Nomor 1 (April, 2018): 2991.
- Rusmiyati, Siti. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 2 (2017): 201.

- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an". *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 1 (2018): 23.
- Sugara, Jeri. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Supriyanti. *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyyas Putra, 2014.
- Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 17 Nomor 5 (September, 2013): 504.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 74.
- Wardah, Farhatil dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti. "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons, Bogor: Institut Pertanian Bogor*, Volume 12 Nomor 2 (Mei, 2019): 119.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Madani, 2013.
- Zubaiedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2014.

Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO	1. Manajemen pendidikan karakter	a. Perencanaan pendidikan karakter b. Pelaksanaan pendidikan karakter c. Evaluasi pendidikan karakter	a) Kurikulum b) Pengelolaan c) Guru d) Siswa Penguatan karakter melalui: a) Pembiasaan, b) Keteladanan. a) Penilaian	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka -Kurikulum -Kesiswaan c. Guru (Aqidah Akhlak dan PPKn) 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara. b. Observasi. c. Dokumentasi.	1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Sopan Santun	a. Dimensi Karakter Sopan Santun	a) Menghargai diri sendiri b) Orang tua c) Guru d) Sesama e) Lingkungan		4. Analisis Data Meliputi: a. Kondensasi data b. Data <i>display</i> (penyajian data), c. <i>Conclusion drawing/verification</i> (kesimpulan). 5. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	

Lampiran 2

**SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A. PASAL KELAKUAN		
1	Terlibat dalam tindak kriminal,tindak pidana (mencuru,merampas barang milik orang lain)	100
2	Berbuat munkarot	100
3	Merukah secara resmi/sirri	100
4	Membawa dan menggunakan senjata tajam/senjata api	100
5	Membawa dan menggunakan narkoba/muras/obat-obatan terlarang	100
6	Membawa,melihat dan atau mengedarkan barang porno (buku, vcd, hp, dan seterusnya)	100
7	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran)	100
8	Berbuat asusila (berciuman, mencium, memeluk, memegang, meraba, atau setara)	100
9	Menganiaya/mengintimidasi siswa,guru,karyawan,kepala madrasah dll	100
10	Memalsukan tanda tangan (kepala madrasah,guru,orang tua/wali siswa dan karyawan	100
11	Memalsulkan stempel madrasah	100
12	Berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim	75
13	Berduaan/lebih siswa berlain jenis di tempat yang tidak wajar	75
14	Mencemarkan nama baik madrasah (siswa, guru, karyawan, kepala madrasah)	75
15	Berpacaran	50
16	Merusak sarana dan prasarana madrasah	50
17	Merubah nilai raport tanpa izin pihak madrasah	50
18	Membuat pernyataan bohong,dusta, atau palsu	50
19	Membawa hp ke madrasah atau membawa hp selama ada kegiatan madrasah	50
20	Melanggar TATIB musholla raudlah	50
21	Mengupload foto atau video yang berbau pornografi di media sosial atau sejenisnya	50
22	Menyalah gunakan fasilitas madrasah	30
23	Berbuat curang pada saat ulangan/ujian	25
24	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram	25

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
	atau melempar dengan telur, air, tepung, pewarna, serta mengikat dengan tali dll) didalam madrasah dan luar madrasah	
25	Mengganggu proses belajar mengajar	25
26	Melindungi teman yang bersalah	25
27	Tidak patuh nasehat peringatan guru dan karyawan	25
28	Berduaan/lebih siswa berlainan jenis	25
29	Melakukan tindak provokasi	25
30	Makan dan minum saat menjalankan puasa ramadhan	25
31	Berada di kantin saat jam pelajaran tanpa izin guru	20
32	Membawa dan menyalakan petasan di lingkungan madrasah	20
33	Merokok selama menjadi siswa	20
34	Meninggalkan PBM dengan izin tetapi tidak kembali ke madrasah	20
35	Meninggalkan PBM tanpa izin	20
36	Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa	20
37	Berpenampilan tidak wajar/melanggar syar'i	20
38	Membawa barang-barang yang tidak mendukung PBM (seperti komik, radio, novel tabloid, handycam, ipod, kamera, domino kartu remi dan sejenisnya)	15
39	Tidak menyampaikan undangan / edaran madrasah kepada orang tua	15
40	Mengeluarkan dan atau menulis kata-kata kotor	15
41	Membawa kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan ketentuan lalu lintas	15
42	Membawa laptop tanpa izin guru	15
43	Membeli makanan atau minuman diluar madrasah pada saat jam istirahat atau jam-jam sholat	10
44	Membuang sampah disembarang tempat	10
B. PASAL KERAJINAN		
45	Sengaja tidak mengikuti kegiatan madrasah	30
46	Tidak masuk madrasah tanpa keterangan/alpa	10
47	Tidak mengikuti apel/upacara bendera tanpa izin	10
48	Terlambat masuk madrasah	10
49	Tidak masuk madrasah karena sakit/izin tanpa keterangan	5
50	Izin sakit lebih dari 3 hari tanpa surat keterangan dokter	5
51	Terlambat ke musolla saat dhuha dan dhuhur	5
52	Terlambat mengikuti apel/upacara bendera	5
C. PASAL KERAPIAN		
53	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan	10

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
54	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat	5
55	Membuat rambut sebagai model hiasan kepala	5
56	Siswa putra memakai perhiasan (gelang, kalung,dll)	5
57	Siswa putri memakai perhiasan (gelang, kalung,dll)	5
58	Memakai jaket/sweater dilingkungan madrasah	5

FREKWENSI

PELANGGARAN DAN SANKSI

SKOR	HURUF	SANKSI	PENANGGUNG JAWAB	BENTUK PENANGANAN
0-30	A	Pembinaan	Wali kelas	Pembinaan dan pengawasan
31-45	B	Pembinaan dan diingatkan	Wali kelas dan BK	Pembuatan surat pernyataan I
46-70	C	Pembinaan dan diingatkan bersama orang tua	Wali kelas, BK, dan Tatib	Pembuatan surat pernyataan II
71-80	D	Mengaji selama 15 hari	Wali kelas dan Tatib	Panggilan II dan Pembuatan surat pernyataan III
81-99	E	Mengaji selama 1 bulan	Wali kelas, Tatib, kesiswaan, kepala madrasah	Panggilan I dan Pembuatan surat pernyataan bermaterai bersama orang tua/wali
=100	F	Di kembalikan ke orang tua	Wali kelas, Tatib, kesiswaan, kepala madrasah	Dipindahkan ke lembaga lain

Catatan:

Pemberian sanksi tingkat E dan F di lakukan setelah melalui musyawarah pimpinan madrasah dengan wali kelas, BP dan Tim Tatib.

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
4. Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
6. Kelompok Mata Pelajaran dalam Struktur Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
7. Daftar Ekstra Kurikuler Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
8. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
9. Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
10. Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
11. Dokumentasi Terkait Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana perencanaan yang Bapak siapakan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah Bapak?
 - b. Bagaimana Bapak mengkoordinasikan agar terlaksananya pendidikan karakter yang direncanakan?

- c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah Bapak?
 - d. Bagaimana cara mengawasi perkembangan karakter peserta didik di sekolah?
 - e. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik di sekolah?
 - f. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan pada peserta didik di sekolah?
 - g. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah?
 - h. Dengan adanya pengelolaan pendidikan karakter yang baik, dampak apa yang diberikan terhadap sekolah?
 - i. Materi apa saja yang disiapkan dalam pendidikan karakter dalam satu semester ke depan?
 - j. Bagaimana pembagian jadwal kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter peserta didik?
 - k. Bagaimana cara mengevaluasi materi tentang pendidikan karakter yang telah diberikan kepada peserta didik?
2. Wawancara dengan Guru
- a. Bagaimana cara mempersiapkan pembelajaran tentang pendidikan karakter di kelas?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di kelas?
 - c. Bagaimana pengawasan terhadap peserta didik di kelas?
 - d. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik di kelas?
 - e. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik di kelas?
 - f. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik di kelas?
 - g. Dampak apa saja yang dirasakan dengan adanya pendidikan karakter di kelas?

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MAN BONDOWOSO**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	23 Agustus 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN Bondowoso	
2	25 Agustus 2022	Silatirrahi dan melihat keadaan Madrasah	
3	30 Agustus 2022	Mendapatkan panggilan bahwa surat izin penelitian diterima dari pihak MAN Bondowoso serta melakukan wawancara dengan waka kesiswaan	
4	31 Agustus 2022	Wawancara dengan kepala sekolah MAN Bondowoso dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
5	01 September 2022	Wawancara dengan waka kurikulum	
6	06 September 2022	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan wawancara dengan siswa	
7	07 September 2022	Wawancara dengan guru PPKn dan beberapa guru lainnya	
8	27 September 2022	Dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta dokumentasi data pendukung lainnya	
9	29 September 2022	Meminta surat selesai penelitian	

Bondowoso, 30 September 2022
Kepala MAN Bondowoso

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

H. Sami, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196305121993031003

Lampiran 5

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Malinda
NIM : T20183023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Jember, 23 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Syafira Malinda
NIM. T20183023

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-4277/In.20/3.a/PP.009/08/2022 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Jl. Khairil Anwar No. 278, Tegalbatu Utara, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: T20183023
Nama	: SYAFIRA MALINDA
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK DI MAN BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Saini, S. Ag, M.Pd.I	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 22 Agustus 2022 Dekan, Mashudi Wakil Dekan Bidang Akademik,	
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1055 /Ma.13.06.01/PP.00.6/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syafira Malinda
NIM : T20183023
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Kampus : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik di MAN Bondowoso*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 September 2022
Kepata,

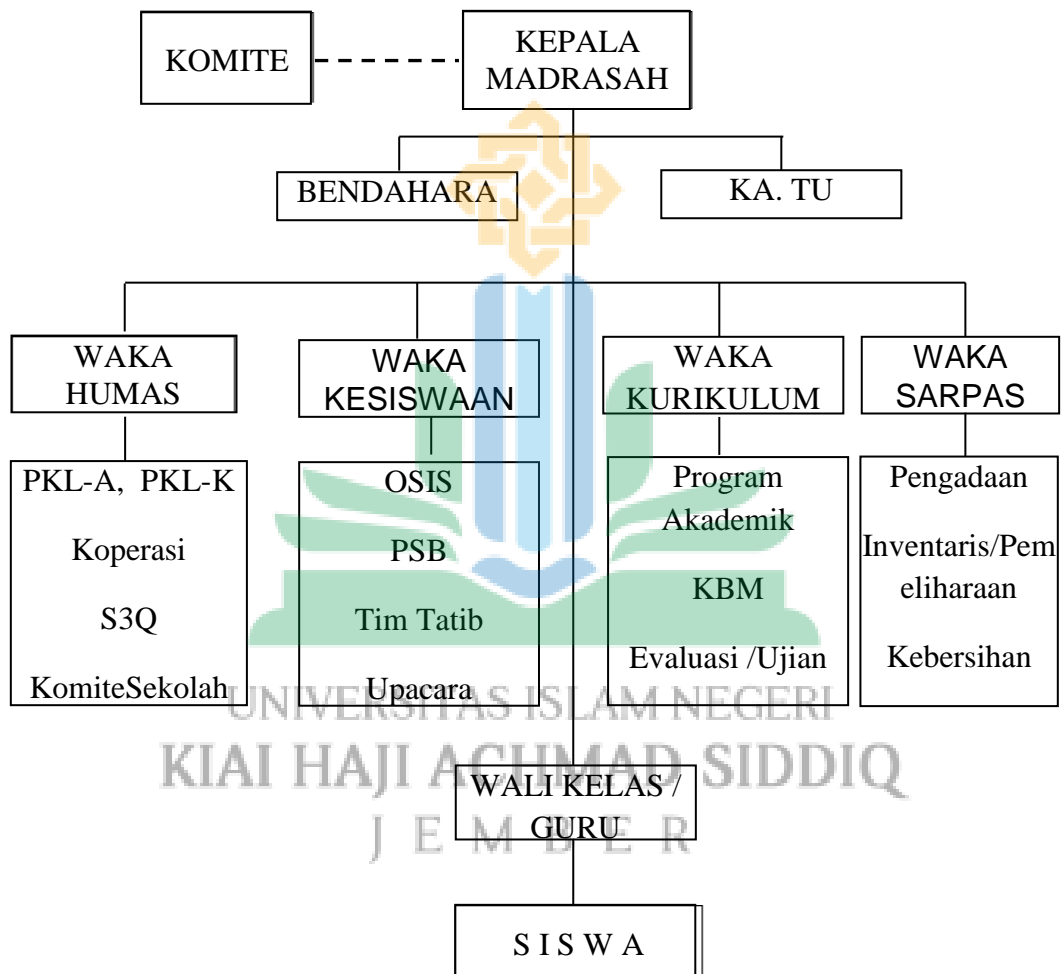
Saini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



**KELOMPOK MATA PELAJARAN DALAM
STRUKTURKURIKULUM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

No	KELOMPOK MATA PELAJARAN	NAMA MATA PELAJARAN
1	Agama dan Akhlak Mulia	a. Pendidikan Agama Islam : 1. Al-Qur'an Hadist 2. Aqidah Akhlak 3. Fiqih 4. SKI 5. Tafsir 6. Hadits 7. Akhlaq 8. Ilmu Kalam b. Bahasa Arab c. Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan agama dan akhlak mulia
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	a. PPKN b. Bhs. Indonesia c. Mulok, Pengemb Diri (PD) dan pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan kewarganegaraan dan kepribadian
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	a. Matematika b. Biologi c. Fisika d. Kimia e. Sosiologi

No	KELOMPOK MATA PELAJARAN	NAMA MATA PELAJARAN
		f. Geografi g. Sejarah h. Ekonomi/Akuntansi i. Bahasa Inggris j. Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan iptek
4	Estetika	a. Pendidikan Seni Budaya & Keterampilan b. Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan estetika
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	a. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) b. Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend kecakapan hidup (PKH) yang berwawasan jasmani, olah raga dan kesehatan
a. Kesimpulan : Standar isi dikembangkan pada 5 kelompok mata pelajaran, untuk Molok menekankan pengembangan keagamaan dan pengembangan diri menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa dengan cara diberi isian blanko		

DAFTAR EKSTRA KURIKULER

MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	PEMBINA/PELATIH
1	Futsal PA	Deska Krisna
2	Bulu Tangkis PA	Wawan Sugiono
	Bulu Tangkis PI	Diyah Mutmainnah
3	Voli PA	M.Rofiq
	Voli PI	Kustini
4	Al-Masholih	Ruslani, M.Pd.I
5	Teater Arwah PA/PI	Aziz
6	KIR PA/PI	Sholahudin Ghazali
7	Pramuka PA	Zainullah, S.Pd.I
	Pramuka PI	Triana Suprihastini, S.Ag
8	Sholawat PA	Abd Kholiq
	Sholawat PI	Fiki Oktandi
9	Tilawah PA	Ruslani, M.Pd.I
	Tilawah PI	Najmil Laili, S.Ag

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	PEMBINA/PELATIH
10	Tahfidzul Quran PA	Husni Hidayatullah
	Tahfidzul Quran PI	Hosni Farida
11	REMUS	-
12	Orator Club (SAJADAH)	-
13	Basket PA	Wijaya K
	Basket PI	Sovin Nurjannah
14	Tenis Meja	Lukman Hidayat, S.Sos
15	English Club PA/PI	Drs. H. Warai Efendi
16	Arabic Club	-
17	OSN Fisika	Iradatul Hasanah
18	OSN Biologi	Muh. Syahron Mahbub
19	OSN Kimia	Ikromil Habibi
20	OSN Matematika	

DATA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

KELAS X	JUMLAH	KELAS XI	JUMLAH	KELAS XII	JUMLAH
X1	23	XI AG1	18	XII AG1	19
X2	31	XI AG2	35	XII AG2	35
X3	35	XI AG3	29	XII AG3	34
X4	32	XI AG4	39	XII AG4	40
X5	31	XI AG5	33	XII AG5	33
X6	32	XI AG6	40	XII AG6	37
X7	36	XI IPA1	33	XII IPA1	32
X8	32	XI IPA2	36	XII IPA2	36
X9	33	XI IPA4	36	XII IPA4	36
X10	36	XI IPS1	34	XII IPS1	35
X12	35	XI IPS2	38	XII IPS2	36
	356		371		373

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NAMA	NIP	PANGKAT		JABATAN
		Gol Ruang	TMT	
Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	196607161992031005	IV/a	'01-04-	GURU

NAMA	NIP	PANGKAT		JABATAN
		Gol Ruang	TMT	
			2005	
Tri Boyo Utomo, S.Pd.	196506211993031004	IV/a	01-04-2007	GURU
Drs. Sugi Hairiyanto	196809271997031001	IV/a	01-04-2009	GURU
Drs. Jamal Bafadal.	196112021993031001	IV/a	01-04-2010	GURU
Siti Mutmainnah, S.Pd.	196905211998032002	IV/a	01-04-2011	GURU
H. Saini. S. Ag. M. Pd.I	196305121993031003	IV/a	01-04-2013	KEPALA
Triana Suprihastini, S.Ag.	197512112000032002	IV/a	01-10-2014	GURU
Anita Suci Herawati, S.Pd.	198005202005012009	IV/a	01-10-2017	GURU
Supratman, S.Pd	196310291991031001	III/d	01-10-2010	GURU
Rike Aristyowati, M.PdI	197803312005012004	III/d	01-04-2013	GURU
Agus Rifa'I, S.Pd	197801252005011003	III/d	01-04-2013	GURU
Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	197809232003122008	III/d	01-04-2014	GURU
Drs. Ahmad Hadlari	196812032003121001	III/d	01-10-2014	GURU
Ucik Ujarwatik, S.Pd	196712252005012002	III/d	01-10-2014	GURU

NAMA	NIP	PANGKAT		JABATAN
		Gol Ruang	TMT	
Istibsyarah, M.Pd.I	197608182005012006	III/d	01-10-2014	GURU
Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	197110092005012003	III/d	01-10-2014	GURU
Mohamad Wahyudi, S.Pd	198007212005011004	III/d	01-10-2014	GURU
Sri Maharani, S.Pd.I	196212121987032005	III/d	01-04-2015	KA TU
Iwuk Masfufah, S.Pd	197512092005012003	III/d	01-10-2017	GURU BK
Siti Nurul Hidayati, S.Ag	197501222005012005	III/d	01-04-2018	GURU
Misbah Hulhasan, S.Pd.	197905172005011005	III/d	01-04-2018	GURU
Nur Isa Prahayati, S.Pd	198004042005012004	III/d	01-04-2018	GURU
Yustisia Walida S.Pd	197211112005012007	III/d	01-04-2018	GURU
Yeti Widyawati, S.Pd	197908202005012003	III/c	01-04-2011	GURU
Endang Rahmawati, S.Pd	197507312006042019	III/c	01-10-2012	GURU
Titin Sustiyowati, S.Pd	196910172005012002	III/c	01-04-2013	GURU
Syarifatul Laili, S.Pd.I	197708022005012005	III/c	01-04-2013	GURU
Fauzi, S.Ag	197002062006041002	III/c	01-04-	GURU

NAMA	NIP	PANGKAT		JABATAN
		Gol Ruang	TMT	
			2013	
Endah Sulistyawati, S.Pd	197007152006042012	III/c	01-04-2013	GURU
Hartatik, S.Pd	196904212006042009	III/c	01-04-2013	GURU
Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I	197704142007101003	III/c	01-10-2015	GURU
Lukman Hidayat, S.Sos	197303082007101002	III/c	01-10-2016	GURU
Titik Ismawati, S.Pd	197903282007102001	III/c	01-10-2016	GURU
Najmil Laili, S.Ag	197810162006042019	III/c	01-10-2016	GURU
Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	198206132009011012	III/c	01-10-2016	GURU
Supiyadi, S.Pd	197101192005011002	III/c	01-04-2017	GURU BK
Hartik S.Pd	198408282009012005	III/c	01-10-2017	GURU
Akh. Faili, S.Pd.I.	197007142006041001	III/e	01-04-2018	GURU
Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	197511122005011002	III/c	01-04-2018	GURU
Ruslani, S.Pd.I	198002052005011004	III/c	01-04-2018	GURU
Ismu Handoko, S.Kom	197512052011011001	III/b	01-04-2015	Peng.bahan kepegawaian dan

NAMA	NIP	PANGKAT		JABATAN
		Gol Ruang	TMT	
				ketatalaksanaan
Fita Nurdiana, S.Pd.	198307222005012002	III/b	01-04-2017	GURU
Julia Nur Fatimah	198507062014122005	II/a	01-03-2017	Tenaga Teknis/Administrasi

**DAFTAR URUT GURU TIDAK TETAP
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	SK PENGANGKATAN PERTAMA		MASA KERJA TAHUN
			NOMOR	TMT	
Moh. Mahmudi, S.Ag	Guru	L	Ma.13.14/KP.00 .2/401/2002	1 Januari 2003	14
Gita Amin Hidayat, S. Pd	Guru	L	Ma.13.14/KP.00 .2/398/2008	1 Januari 2008	9
Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Guru	L	Ma.13.14/KP.00 .2/403/2008	1 Januari 2009	8
Amalia Prima Zulvana, S.Kom	Guru	P	Ma.13.14/KP.00 .5/145/2011	1 Januari 2011	6
Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I	Guru	L	Ma.13.14/KP.00 .5/147/2011	1 Januari 2011	6
Edy Purwanto, S.Kom	Guru	L	Ma.13.14/KP.00 .5/146/2011	1 Januari 2011	6

NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	SK PENGANGKATAN PERTAMA		MASA KERJA
			NOMOR	TMT	TAHUN
Ikromil Habibi, S.Si, S.Pd.	Guru	L	Ma.13.14/KP.00.5/144/2012	1 Januari 2012	5
Zainullah, S.Pd.I	Guru	L	Ma.1314/KP.00.5/346/2013	1 Januari 2013	4
Vivin Lutfiah, Ss	Guru	P	Ma.1314/KP.00.5/345/2013	1 Januari 2013	4
Dyah Mutmainnah,S.Pd	Guru	P	Ma.15.10/Kp.00.3/002/2015	1 Januari 2014	3
Badri S. Hi	Guru	L	Ma.15.10/Kp.00.3/200/2014	1 Januari 2014	3
Rahmanto, S.Pd.I	Guru	L	Ma.15.10/Kp.00.3/002/2015	1 Januari 2015	2
Iradatul Hasanah S.Pd	Guru	P	Ma.15.10/Kp.00.3/002/2016	1 Januari 2016	1
Reni Ekowati, S.Pd	Guru	P	Ma.15.10/Kp.00.3/004/2016	1 Januari 2016	1
Yusuf	Guru	Laki-laki	B-255/Ma.13.06.01/Kp.00.3/06/2016	1 Juli 2016	1
Fahmi Nidhom Barlente	Guru	P	B-304/Ma.13.06.01/Kp.00.3/06/2017	1 Juli 2017	

**DAFTAR URUT PEGAWAI TIDAK TETAP
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	SK PENGANGKATAN PERTAMA		MASA KERJA
			NOMOR	TMT	TAHUN
Supyani	Pegawai	Perempuan	MA.m/14/KP.00. 2/667/1993	04 Agustus 1993	23
Agusnadi, S.Pd.I	Pegawai	Laki-laki	MA.m/14/KP.01/ 469/SK/2002	01 Januari 2003	14
Abdus Syakur	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/005/2008	01-Nop-08	9
Wawan Sugiono	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/271/2008	01 Agustus 2008	9
Ryza Apriyadi	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/272/2008	01 Agustus 2008	9
Achmad Sofyan Hadiwiyono	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/402/2008	01 Januari 2009	8
Imamul Ehsan	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/014/2010	01 Januari 2010	7
Firman Hidayat	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/015/2010	01 Januari 2010	7
Zainul Rosi	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 2/016/2010	01 Januari 2010	7
Deska Krisna	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 5/021/2013	01 Januari 2013	5
Abdul Kholiq	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 5/007/2014	01 Januari 2014	4

NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	SK PENGANGKATAN PERTAMA		MASA KERJA
			NOMOR	TMT	TAHUN
Moh. Yanto	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 5/010/2015	01 Januari 2015	3
Budi Andri	Pegawai	Laki-laki	Ma.13.14/KP.00. 5/017/2016	01 Januari 2016	1
Nawardi S.Pd.	Pegawai	Laki-laki	B- 215/Ma.13.06.01 /KP.00.5 /05/2017	01 Januari 2017	
Dedi Yogaswara	Pegawai	Laki-laki			

**DATA SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

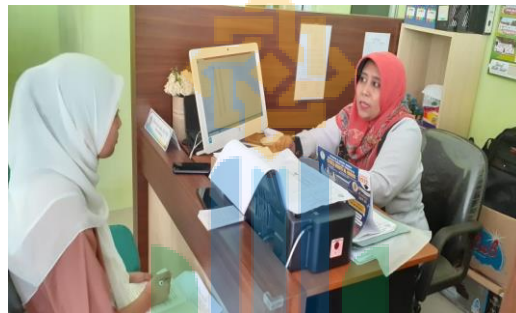
NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
1	Mushollah Arroudhoh	1	845
	Banad Arroudhoh	1	135
	Serambi Arroudhoh	1	256
2	Ruang bengkel shalat	2	117
3	Ruang kelas dilengkapi LCD dan CCTV	33	2.376

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
4	Ruang Laboratorium		
	a. Laboratorium Bahasa	1	72
	b. Laboratorium Biologi	1	72
	c. Laboratorium Fisika		
	d. Laboratorium Kimia	1	135
	e. Laboratorium Komputer	1	235
	f. Schoolnet / Laboratorium		
	g. R Interactive	3	96
		1	96
5	Ruang Serbaguna	2	1332
6	Ruang perpustakaan	2	208
7	Ruang kesenian	1	
8	Ruang Kepala Madrasah	1	72
9	Ruang Wakil Kepala	2	40+48
10	Ruang Guru	3	184
11	Ruang Tata Usaha	1	81
12	Bimbingan dan Konseling	2	64
13	Ruang OSIS	2	39
14	Ruang Pramuka	1	21
15	Ruang Tata tertib siswa	1	

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
16	UKS	2	24
17	Ruang koperasi siswa	2	45
18	Ruang Fotocopy	1	
21	Ruang piket /informasi	1	21
22	Kantor Komite	1	15
23	Ruang Lobi	1	36
24	Pos satpam	2	18
25	Kantin sehat	2	128
26	Gudang meubelair dll	1	21
27	Gudang perpustakaan	1	27
28	Tempat wudhu	2	51
28	toilet	42	168
29	Area parkir mobil dan motor	8	
	JUMLAH		7.078



Gambar 1. Dokumentasi saat melakukan wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum sekaligus ketua PGA Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan koordinator P5 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan guru PPKn Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



**Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan siswi
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Syafira Malinda
NIM : T20183023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Bondowoso, 29 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Wringin, RT 002/ RW 005, Kec. Wringin,
Kab. Bondowoso, Jawa Timur
No. HP : 083848995695
Email : syafiramalindabws@gmail.com

PENDIDIKAN :

- SD Negeri Wringin 2 : Tahun 2006-2012
- SMP Negeri 01 Wringin : Tahun 2012-2015
- MAN Bondowoso : Tahun 2015-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022